

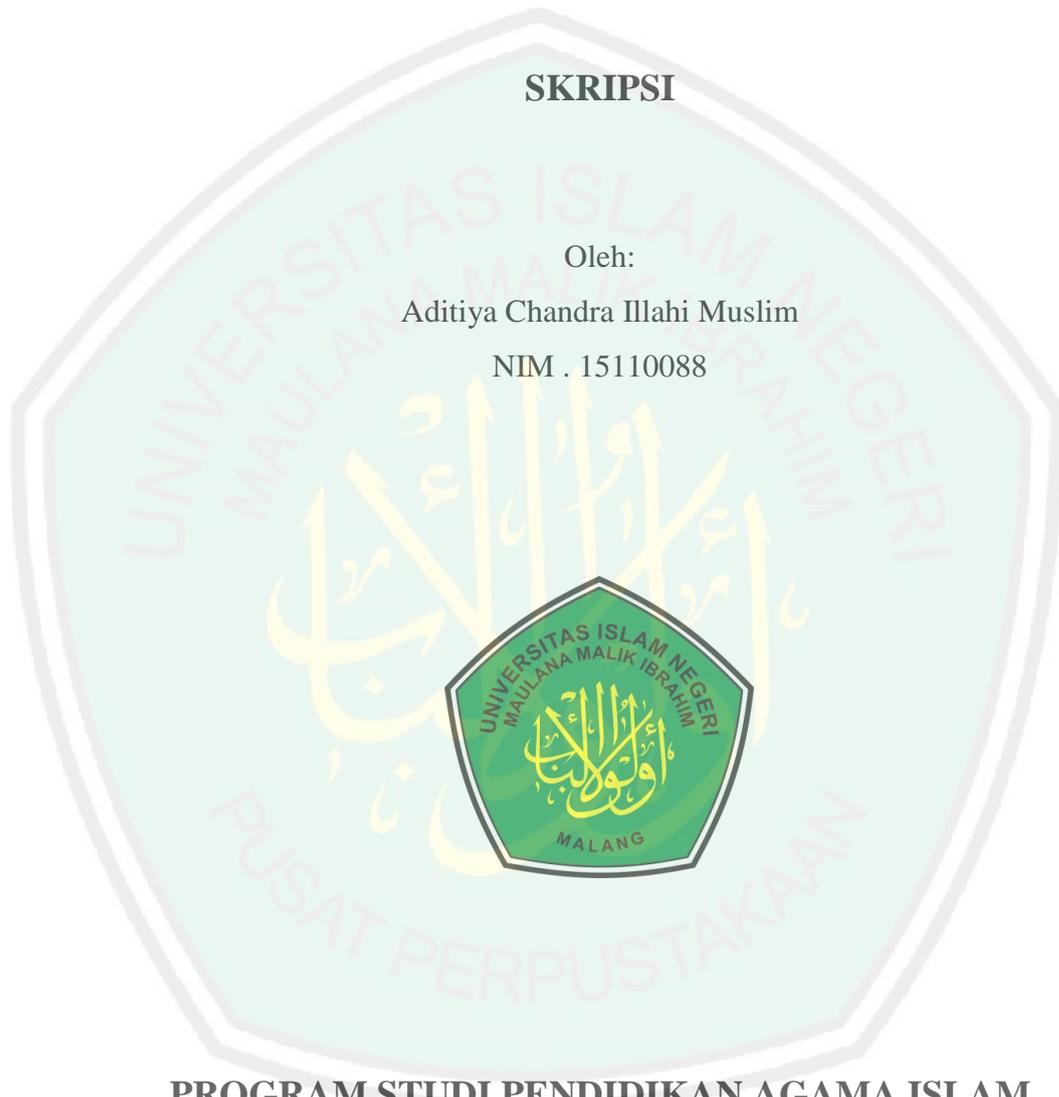
**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH MATERI SALAT JAMAK DAN QASHAR  
PADA KELAS VII MTSN 1 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

Aditiya Chandra Illahi Muslim

NIM . 15110088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI 2020**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
FIQIH MATERI SALAT JAMAK DAN QASHAR PADA  
KELAS VII MTSN 1 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Aditiya Chandra Illahi Muslim

NIM . 15110088



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN  
FIQH MATERI SALAT JAMAK DAN QASHAR PADA  
KELAS VII MTSN 1 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Aditiya Chandra Illahi Muslim**

**NIM . 15110088**

Telah disetujui oleh:  
**Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I**

**NIP . 19561231 198303 1 032**

Tanggal, 11 Februari 2020

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP . 19720822 200212 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN Fiqih  
MATERI SALAT JAMAK DAN QASHAR PADA KELAS VII  
MTSN 1 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Aditiya Chandra Illahi Muslim (15110088)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 mei 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar stata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

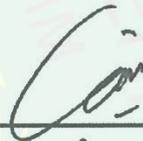
Tanda Tangan

Ketua Sidang,

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP . 19720822 200212 1 001

:



Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I**

NIP . 19561231 198303 1 032

:



Pembimbing Sidang,

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I**

NIP . 19561231 198303 1 032

:



Penguji Utama,

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd**

NIP . 19570927 198203 2 001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP . 19650817 199803 1 003

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa ada halangan suatu apapun. Segala syukur aku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a disetiap saat tanpa kenal lelah. Karena-Mu lah mereka ada, dan karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Hanya kepada-Mu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur.

Tiada kata mutiara paling indah, selain rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah Ilahi. Untuk itu, karya pertamaku ini kupersembahkan kepada:

Kepada ibuku (Nyarik Ulipah) dan ayahku (Muslimin) yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang selalu mendukungku, menasihati, memberi semangat dalam segala hal serta tak pernah lelah mendoakan dan menyanggiku. Atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkan saya sampai titik ini.

Untuk Para guru dan dosen dengan kesabarannya memberikan dan membimbing saya selama menempuh pendidikan.

Dan teruntuk teman-teman saya yang selalu memberi semangat, dan pada akhirnya kalian lebih dahulu menyelesaikan pendidikan.

Keluarga Besar Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيِّجَعًا اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan (Q.S. At-Talaq Ayat 7).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al - Quran dan Terjemahan, Bandung : Cordoba, h. 559

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Aditiya Chandra Illahi Muslim Malang, 10 Februari 2020  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aditiya Chandra Illahi Muslim  
NIM : 15110088  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran  
Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII  
MTsN 1 Kota Kediri

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layakdiajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wasalamu'alaikum War. Wab.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I**  
NIP . 19561231 198303 1 032

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aditiya Chandra Illahi Muslim

NIM : 15110088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Aditiya Chandra Illahi Muslim

NIM . 15110088

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Penelitian Skripsi yang berjudul **“Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri”**. Ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidika (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat, saran serta do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

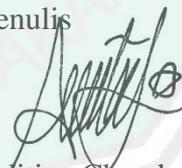
1. Kedua Orang Tua saya yang telah senantiasa memberikan dukungan berupa materi ataupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Harits, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd.I. selaku kepala MTsN 1 Kota Kediri yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Drs. Khoirun Ni'am selaku waka kurikulum di MTsN 1 Kota Kediri yang bersedia membantu penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai.
9. Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I. selaku guru Fqih MTsN 1 Kota Kediri yang telah banyak membantu dan memberikan taujih yang sangat bermanfaat untuk penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dan menjadi motivator bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a Jazaa Kumulloh Khairan, semoga amal mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Malang, 05 Februari 2020

Penulis



Aditiya Chandra Illahi Muslim

NIM . 15110088

## PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

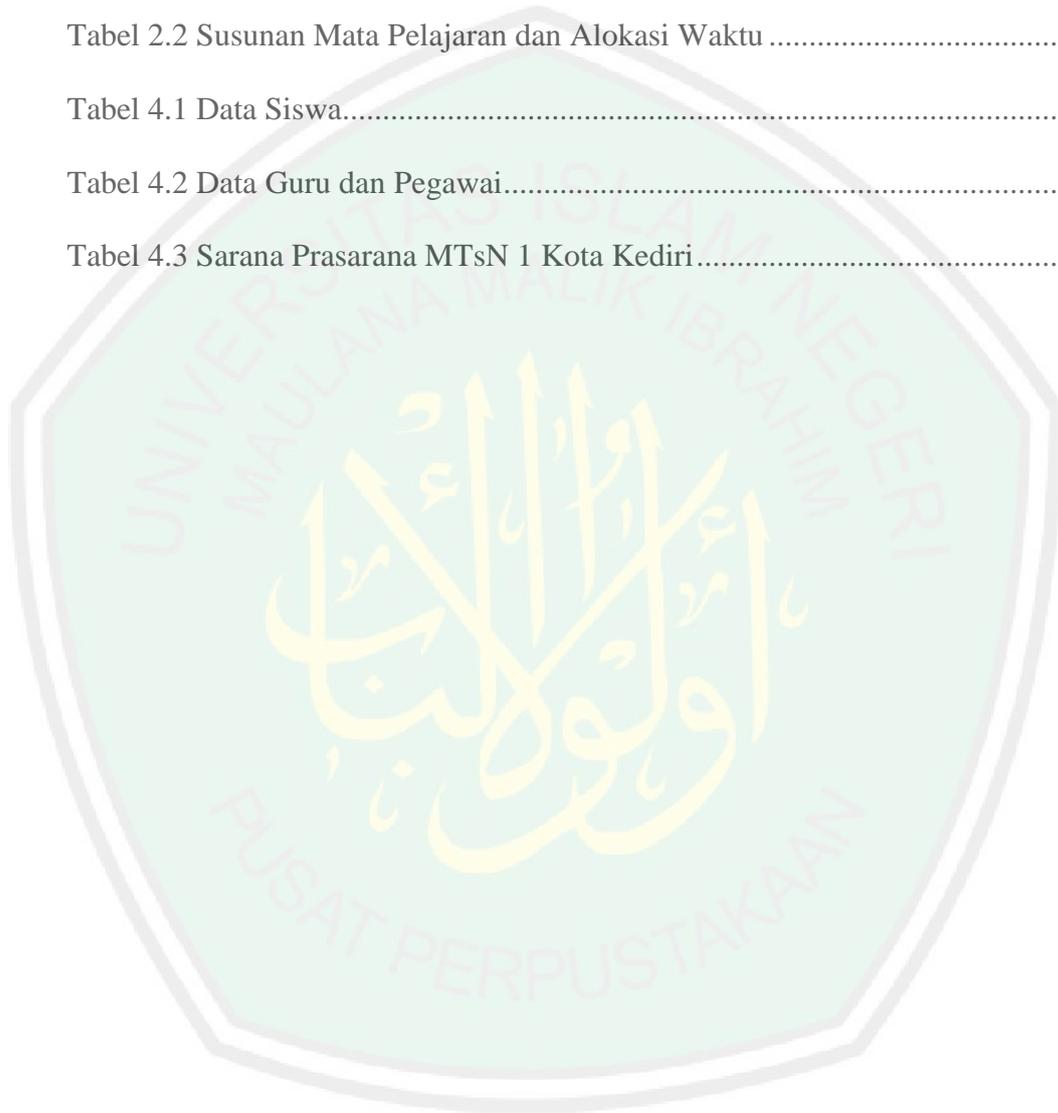
أي = ay

أُ = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Kompetensi Inti.....	31
Tabel 2.2 Susunan Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu .....	33
Tabel 4.1 Data Siswa.....	59
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai.....	59
Tabel 4.3 Sarana Prasarana MTsN 1 Kota Kediri.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Kediri .....	58
Gambar 4.2 RPP Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.....	63
Gambar 4.3 Jurnal Penilaian Sikap Spiritual .....	73
Gambar 4.4 Jurnal Penilaian Sikap Sosial .....	74
Gambar 4.5 Jurnal Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surah Izin Penelitian

Lampiran II : Surah Bukti Penelitian

Lampiran III : Bukti Konsultasi Bimbingan

Lampiran IV : Transkrip Wawancara

Lampiran V : Silabus Pembelajaran

Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran VII : Foto Dokumentasi

Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Originalitas Penelitian.....	9

G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	18
1. Upaya Guru.....	18
a. Pengertian Upaya Guru.....	18
b. Komptensi Guru.....	20
c. Upaya Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013.....	22
2. Pengertian Fiqih dan Pembelajaran Fiqih.....	24
a. Pengertian Fiqih.....	24
b. Pembelajaran Fiqih .....	25
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	26
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih .....	26
3. Kurikulum 2013.....	27
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	27
b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013.....	28
c. Karakteristik Kurikulum 2013.....	29
d. Struktur Kurikulum 2013.....	31
e. Model Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum 2013 ...	34
f. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih .....	38
g. Evaluasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih .....	42
B. Kerangka Penelitian .....	43

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Penelitian .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	51
H. Prosedur Penelitian .....	52

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	54
1. Identitas Madrasah .....	54
2. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Kediri .....	54
3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Kediri .....	56
4. Tujuan MTsN 1 Kota Kediri .....	57
5. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Kediri .....	58
6. Data Siswa .....	59
7. Data Guru dan Pegawai .....	59
8. Sarana Prasarana MTsN 1 Kota Kediri .....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih .....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih .....	65
3. Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 Pembelajaran Fiqih .....	76

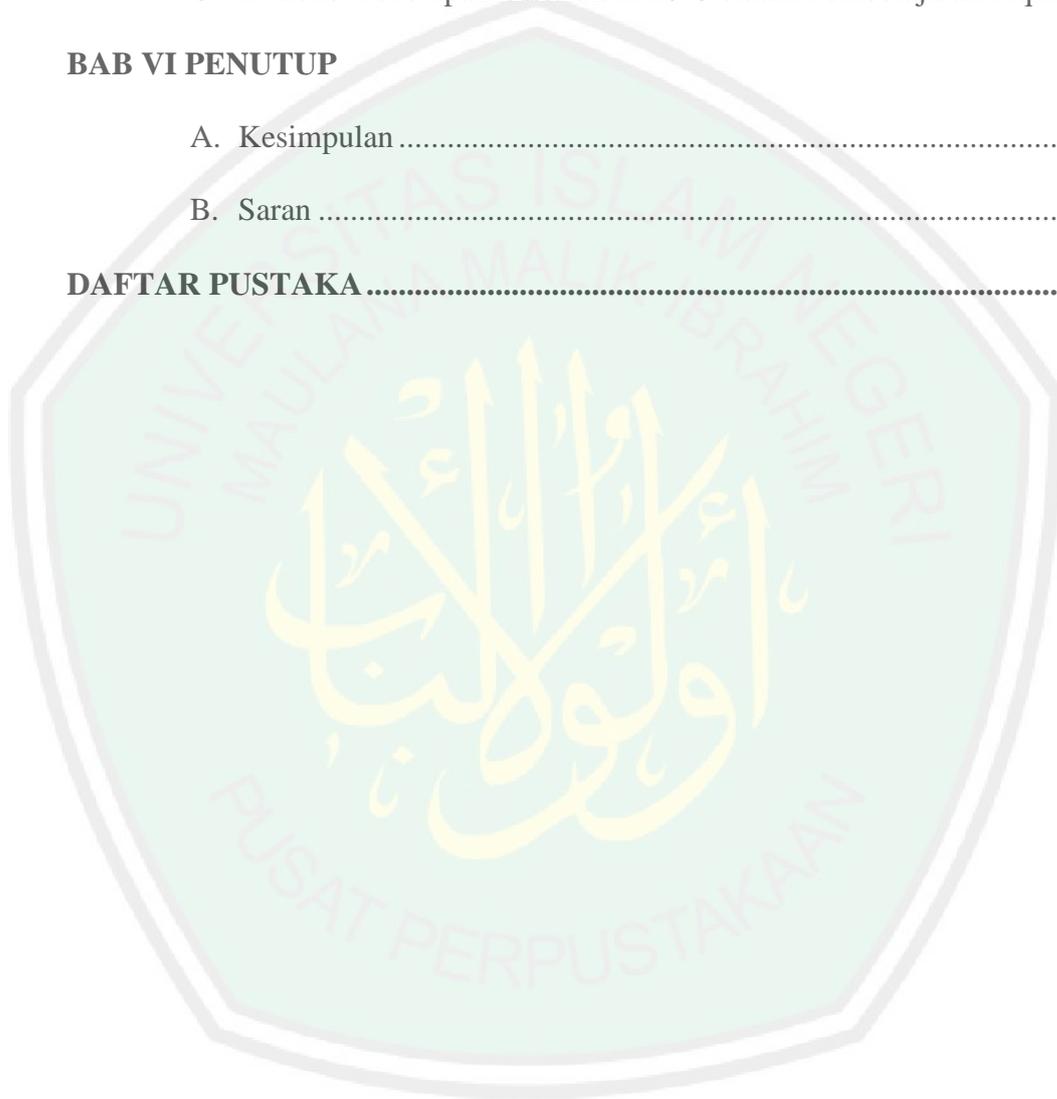
## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Perencanaan Pembelajaran Fiqih .....77
- B. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih .....80
- C. Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih ....89

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....91
- B. Saran .....92

## **DAFTAR PUSTAKA .....94**



## ABSTRAK

Aditiya Chandra Illahi Muslim. 2020. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

---

Kata kunci : Guru, Pelajaran Fiqih, Kurikulum 2013

Upaya guru adalah suatu strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam penerapan kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri. Dan (3) Mengetahui evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih pada kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian field research yakni penelitian lapangan yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), data yang dianalisis dengan cara mereduksi yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Kota Kediri sudah berjalan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 di antaranya : (1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu menyiapkan silabus dan RPP, meskipun silabus sudah disediakan pemerintah namun guru diperbolehkan untuk mengembangkan silabus. (2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru fiqih di antaranya menggunakan metode ceramah, berdiskusi, dan role playing sebagaimana pendekatan saintifik yang 5 M mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penilaian yang dilakukan di antaranya penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan juga ketrampilan dalam prosesnya untuk spiritual dan sosial paling tidak dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Kemudian pengetahuan diambil dari ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk psikomotorik/ ketrampilan diambil dari tugas yang diberikan pada siswa dalam bentuk portofolio. (3) Evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih, secara umum tidak ada kendala untuk penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih hanya saja buku yang diberikan pemerintah tidak mencakup semua siswa namun dapat diatasi.

## ABSTRACT

Aditiya Chandra Illahi Muslim. 2020. Implementation of Curriculum 2013 on Fiqih Subjects of Plural and Qashar Material in Class VII of Madrasah Tsanawiyah State of Kediri, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I

---

Keywords: Teacher, Fiqh Lessons, 2013 Curriculum

The teacher's effort is a strategy used by the teacher in carrying out the teaching and learning process so that it can influence students in achieving teaching goals more effectively and efficiently. In applying the 2013 curriculum the teacher still plays an important role both in planning, implementing, and evaluating. Teachers are the forefront of curriculum developers who are always evaluating and refining curriculum and learning.

The purpose of this study is to: (1) Describe the planning conducted by the subject of jurisprudence teachers in the implementation of the 2013 curriculum in class VII in MTsN 1 Kediri City. (2) Describe the implementation of the subject of jurisprudence teachers in the application of the 2013 curriculum in class VII in MTsN 1 Kediri City. And (3) Knowing the evaluation of the application of the 2013 curriculum in fiqh subjects in class VII in MTsN 1 Kediri City.

To achieve the above objectives, a descriptive qualitative approach was used, with the type of field research being field research, which was conducted in MTsN 1 Kediri City. Qualitative research methods are research methods used to examine natural object conditions, where the researcher is a key instrument, data collection techniques can be done triangulated (observation, interviews, documentation), data analyzed by reducing irrelevance, describing data and draw conclusions.

The results showed that MTsN 1 Kediri City was running in accordance with the 2013 curriculum implementation including: (1) Planning conducted by the teacher of jurisprudence is preparing a syllabus and lesson plans, even though the syllabus has been provided by the government, teachers are allowed to develop the syllabus. (2) The implementation carried out by fiqh teachers includes using lecture, discussion, and role playing methods as the 5 M scientific approach starts from observing, asking, analyzing, associating, and communicating. The assessment conducted includes an assessment of spiritual attitudes and social attitudes, knowledge and also skills in the process for the spiritual and social at least once a semester. Then the knowledge is taken from daily tests, midterm assessments and end of semester assessments. For psychomotor / skills taken from assignments given to students in the form of a portfolio. (3) Evaluation of the application of the 2013 curriculum in the subject of fiqh, in general there are no obstacles for the application of the 2013 curriculum in fiqh lessons only the book given by the government does not cover all students but can be overcome.

## مستخلص البحث

اديتيا شندرة إلهن مسلم ٢٠٢٠. تطبيق مهبج ٢٠١٣ على فقه مواد الجمع والتصار في الصف السابع من المدرسة اليربوية بولاية القديري ، أطروحة ، قسم اليربية الإسلامية ، كلية اليربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية إبراهيم إبراهيم مالاخج. الميرف: الأستاذ الدكتور ح. بحر الدس م. أبا

الكلمات المفتاحية: معلم ، فقه الدروس ، ٢٠١٣ مهبج

جهد المعلم هو اسيراتيحية يستخدمها المعلم في تنفيذ عملية التعلم والتعليم بحيث يمكن أن تؤبر على الطلاب في تحقيق أهداف التدريس بشكل أكبر فعالية وكفاءة. في تطبيق مهبج ٢٠١٣ ، لا تزال المعلم يلعب دورا مهما في التخطيط والتنفيذ والتقييم.

المعلمون هم طليعة مطوري المناهج الذين يقومون دائما بتقييم ويحسن المناهج والتعلم

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) صف التخطيط الذي أجراه موضوع معلمت الفقه في تطبيق مهبج ٢٠١٣ في الصف السابع في مدرسة تسناوية نيجري اكوي كيديري. (٢) صف تنفيذ موضوع معلمت الفقه في تطبيق مهبج ٢٠١٣ في الصف السابع في مدرسة تسناوية نيجري اكوي كيديري. و (٣) معرفة تقييم تنفيذ مهبج ٢٠١٣ من مواد الفقه في الفصل السابع في مدرسة تسناوية نيجري<sup>١</sup> مدينة كديري

لتحقيق الهدف أعلاه ، يم استخدام مهبج نوعي وصفت ، مع نوع من البحث الميداني الذي يجري البحث في البحوث الميدانية التي أجريت في مدرسة تسناوية نيجري<sup>١</sup> مدينة كديري. طرق البحث النوعية هي طرق بحث تستخدم لفحص ظروف الاثبناء الطبيعية ، حيث يكون الباحث أداة أساسية ، ويمكن إجراء تقنيات جمع البيانات مثلثة (الملاحظات ، المقابلات ، الوياتق) ، البيانات التي يتم تحليلها عن طريق تقليل عدم الأهمية ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج

أظهرت النتائج أن مدرسة تسناوية نيجري<sup>١</sup> مدينة كديري كانت تعمل وفقا لتنفيذ مهبج ٢٠١٣ بما في ذلك: (١) التخطيط الذي أجراه معلمو الفقه أي إعداد مناهج دراسية وخطط الدروس ، على الرغم من أن المهبج قديم توفره من قبل الحكومة ولكن يم السماح للمعلمين بتطوير المهبج. (٢) يتضمن التنفيذ الذي قام به مدرسو الفقه استخدام أساليب المحاصرة والمناقشة ولعب الأدوار من الملاحظة ، والسؤال ، والتحليل ، والربط ، والتواصل. يتضمن التقييم الذي أجري تقييما حيث يبدأ المهبج العلمت<sup>٥</sup>

للمواقف الروحية والمواقف الاجتماعية ، والمعرفة وأيضا المهارات في عملية الروحي والاجتماعي على الأقل مرة واحدة في الفصل الدراسي. يم أخذ المعرفة من الاختبارات اليومية ، وتقييمات منتصف المدة وتقييم نهاية الفصل الدراسي. للحركية / المهارات المأخوذة من المهام المعطاة للطلاب في شكل محفظة. (٣) تقييم تطبيق مهبج ٢٠١٣ في مواد الفقه ، بشكل عام لا توجد عقبات أمام تطبيق مهبج ٢٠١٣ في دروس الفقه فقط الكتاب الذي قدمته الحكومة لا يغطي جميع الطلاب ولكن يمكن التغلب عليه

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, karena semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Jika

---

<sup>2</sup> Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, (Jogjakarta: Nusantara Aksara, 2007), h. 3

kurikulum menjadi syarat mutlak, maka kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup>

Pada dasarnya fiqih adalah sesuatu yang harus dipelajari bagi setiap mukallaf, karena membahas tentang bagaimana hubungan kita dengan Allah, dan sesama manusia, baik dalam hubungan ibadah, muamalat, sosial, budaya dan lain sebagainya. Pada muamalat pasti membutuhkan fiqih, karena dengan mempelajarinya tidak akan menyeleweng dari ajaran atau syari'at yang telah ditentukan. Tatacara beribadah juga membutuhkan fiqih dalam segala hal, baik yang bersifat amaliyah/perbuatan maupun yang lainnya. Jadi fiqih sangat besar perannya terhadap manusia jika tidak mempelajari fiqih mungkin akan salah jalan yaitu jalan yang menyeleweng dari yang ditetapkan oleh Allah SWT, yang telah di bukukan baik dalam nash al-Qur'an maupun dalam Hadits.

Tidak diragukan lagi bahwa syari'at Islam adalah penutup semua risalah, yang membawa petunjuk dan tuntunan Allah SWT untuk umat manusia dalam wujudnya yang lengkap. Itulah sebabnya, dengan posisi seperti ini, maka Allah pun mewujudkan format syari'at Islam sebagai syari'at yang abadi.

Hal ini buktikan dengan adanya prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah hukum yang ada dalam Islam yang membuatnya dapat memberikan jawaban terhadap hajad dan kebutuhan manusia yang berubah dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan zaman. Secara konkret hal ini ditunjukkan

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 3

dengan adanya dua hal penting dalam hukum Islam yaitu: pertama, nash-nash yang menetapkan hukum yang tak akan berubah sepanjang zaman, dan yang kedua, pembukaan jalan bagi para mujtahid untuk melakukan ijtihad dalam hal-hal yang tidak dijelaskan secara jelas dalam nash-nash tersebut. Begitu juga halnya dengan optimalisasi pembelajaran

Pengembangan kurikulum, yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sara dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar nasional tersebut, ada dua standar yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum yaitu standar Isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Dengan ini, manajemen kurikulum sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup> Rusman mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Ruang lingkup kinerja guru di antaranya adalah :

1. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008, Cet. Ke- 5), h. 56

kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan pembelajaran itu sendiri. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>5</sup>

Dalam upaya pemerintah untuk menyempurnakan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah seringkali mengubah kurikulum menjadi yang lebih baik lagi. Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan sebelum tahun 1945, dari kurikulum tahun 1985 yang berlaku sampai akhir tahun 1993, kurikulum tahun 1994 yang berlaku sampai akhir tahun 1996, revisi kurikulum tahun 1994 yang berlaku sampai tahun 2003, kurikulum berbasis kompetensi yang berlaku sampai tahun 2005, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku sampai tahun 2012, kurikulum 2013 yang berlaku sampai saat ini.<sup>6</sup>

Dilihat dari pentingnya guru dalam menyukseskan penerapan kurikulum 2013, dapat ditemui dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama yang dilakukan secara formal. Guru atau pendidik adalah penentu bagaimana

---

<sup>5</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 99-100

<sup>6</sup> Cahaya Kusuma, *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, Jurnal UPI, 2013.

suatu proses pembelajaran itu berjalan dengan mulus tanpa kendala. Sehingga banyak yang mengatakan guru didalam kelas adalah kurikulum yang sebenarnya.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah tujuan, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya mengeluarkan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi serta tuntutan masyarakat. Pendidikan harus di *upgrade* agar dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut. Namun mengubah suatu pendidikan khususnya kurikulum yang sudah ada tidaklah mudah. Dari sistem pendidikan dan kesiapan guru di seluruh pelosok daerah.

Apabila kurikulum dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kedudukan kurikulum tidak hanya sebagai *reportorial*, tetapi juga harus *anticipatory*, hal ini mengandung arti bahwa kurikulum harus dapat meramalkan kejadian atau kebutuhan dimasa yang akan datang, tidak hanya melaporkan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui kurikulum suatu sekolah belum cukup hanya mempelajari kurikulumnya, akan tetapi diperlukan juga memperajari apa yang ada pada sekolah, didalam kelas, diluar kelas dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas kurikulum ada yang bersifat formal dan no

---

<sup>7</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 3

formal. Aktifitas formal yaitu belajar mengajar didalam kelas, sedangkan aktifitas non formal ini sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan guru fiqih MTsN 1 Kota Kediri, merupakan sekolah negeri yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di seluruh mata pelajaran yang ada. Dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pemerintah Jawa Timur. Sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, setelah adanya perubahan yang sudah ditetapkan pemerintah, sekolah ini mengubah kurikulum pendidikan dengan secara bertahap. Dari yang awalnya hanya buku dan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Namun dengan berjalannya waktu, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sepenuhnya. Dari buku pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian.<sup>9</sup>

Pada kurikulum 2013 ini peranan antara guru dan peserta didik sangat jelas, yaitu: guru hanyalah mengarahkan peserta didik untuk belajar dan mencari sumber belajar secara bebas dan tidak ada media yang membatasi. Mengingat MTsN 1 Kota Kediri termasuk golongan sekolah favorit serta guru yang sangat berkompeten dalam penerapan Kurikulum 2013. Tentu saja ini dapat digunakan acuan untuk mengembangkan penerapan Kurikulum 2013 yang baik untuk sekolah yang lain. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata**

---

<sup>8</sup> Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Al Azhar Fresh, 2010), h. 3

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Khudaifah, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri, tanggal 15 Januari 2019

**Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri.

3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran fiqih sebagai bentuk usaha menciptakan siswa yang cerdas dan bermoral. Dan dijadikan sebuah acuan untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai pustaka kepada civitas akademik fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Dan sebagai bahan untuk sekolah dalam penerapan kurikulum 2013.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan kurikulum 2013.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih

dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri, (2) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri, (3) Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri.

#### **F. Originalitas Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, tentunya perlu menganalisis penelitian yang sudah ada, yang disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti satu dengan peneliti-peneliti lainnya, tentang hal yang berhubungan dengan Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam penerapan Kurikulum 2013. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian disusun oleh Debi Ayu Puspitasari pada tahun 2019 berjudul "*Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Bilingual Batu sudah berjalan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 di antaranya: 1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu menyiapkan silabus dan RPP, meskipun silabus sudah disediakan pemerintah namun guru diperbolehkan untuk mengembangkan silabus. 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di antaranya menggunakan metode ceramah, berdiskusi, dan role playing sebagaimana pendekatan saintifik yang 5 M mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penilaian yang dilakukan di antaranya penilaian sikap spiritual dan sikap sosial,

pengetahuan dan juga ketrampilan dalam prosesnya untuk spiritual dan sosial paling tidak dilakukan 1 kali dalam semester. Kemudian pengetahuan diambil dari ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk psikomotorik/ketrampilan diambil dari tugas yang diberikan pada siswa dalam bentuk portofolio. 3) Evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak, secara umum tidak ada kendala untuk penerapan kurikulum 2013 maka pelajaran akidah akhlak, secara umum tidak ada kendala untuk penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak hanya saja buku yang diberikan pemerintah tidak mencakup semua namun dapat diatasi.

Penelitian disusun oleh Revi Carlina pada tahun 2018 berjudul “*Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 DI MAN 1 Krui Pesisir Barat*”. Hasil penelitian lapangan menunjukkan peran guru dalam implementasi pembelajaran di MAN 1 Krui Pesisir Barat sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mestinya di buat oleh guru, sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan.

Penelitian disusun oleh Halimah pada tahun 2018 berjudul “*Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN COT GUE*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajara fiqih di MAN Cot Gue sudah optimal meskipun ada sedikit kendala dalam proses pembelajarannya. Hal ini terundikasi dari respons positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran fiqih sebanyak 15 siswa

(93,75%). Kendala dalam hal ini bisa kita lihat dari ketersediaan buku paket, ruang praktik, fasilitas, rendahnya minat siswa dalam membaca buku referensi sebanyak 15 siswa (93,75%). Upaya yang dilakukan adalah mengadakan pengayaan bagi guru yang tidak mencapai target KKM, memberikan bimbingan tambahan, mengikutsertakan dalam workshop/pelatihan. Bagi siswa yang bermasalah di bimbing, di nasehati oleh yang berwenang.

Penelitian disusun oleh Muthoharoh pada tahun 2017 berjudul *“Problem dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang”*. Hasil penelitian ini akan menjawab permasalahan: 1) Apa saja problem implementasi kurikulum 2013 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati Semarang? 2) Bagaimana solusi dari problem implementasi kurikulum 2013 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati Semarang? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi dengan sumber data guru, kepala sekolah, dan siswa.

Penelitian disusun oleh Umi Masruro pada tahun 2015 berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsN Jabung Talun Blitar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN Jabung Talun Blitar telah menerapkan kurikulum 2013 dalam penerapan pembelajaran Fiqih cukup baik, 1) Menyusun RPP berpedoman pda Permendikbud 81A,

RPP disusun untuk dua sampai tiga kali. 2) Dalam proses, guru tidak selalu menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, dan mengasosiasi. Dalam proses guru tidak selalu menggunakan penilaian autentik. 3) Sekolah dan pendidik berusaha untuk meningkatkan sarpras dan fasilitas yang ada.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Debi Ayu Puspitasari, Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulu 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Berbasis Penerapan Kurikulum 2013. Menggunakan Metode Kualitatif, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.	Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Tahun penelitian. Lokasi penelitian di Tingkat MA.	Yang menjadi originalitas penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar
2	Revi Carlina, Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MAN I Krui Pesisir	Menjelaskan upaya guru fiqih dalam implementasi kurikulum 2013.	Tahun penelitian. Lokasi penelitian di Tingkat MA.	pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri. Menggunakan Metode

	Barat, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018	Menggunakan Metode Kualitatif.		Kualitatif, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.
3	Halimah, Optimalisasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN COT GUE, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018	Penggunaan pebelejaran fiqih. Kualitatif, metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.	Fokus penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tahun penelitian. Lokasi penelitian di Tingkat MA.	
4	Muthoharo, Problem dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang, Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017	Penggunaan penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian dokumentasi, wawancara dan observasi dengan sumber data guru, kepala sekolah, dan siswa.	Fokus penelitian lebih luas. Tahun Penelitian. Lokasi Penelitian di Tingkat MI.	
5	Umi Masruro, Implementasi	Menjelaskan upaya guru fiqih	Tahun penelitian.	

	<p>Kurikulum 2013</p> <p>Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsN Jabung Talun Blitar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015</p>	<p>dalam implementasi kurikulum 2013. Menggunakan Metode Kualitatif, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara</p>		
--	---	---	--	--

Untuk penelitian yang diteliti berfokus pada langkah-langkah guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 di MTsN 1 Kota Kediri. Peneliti juga mencari tahu bagaimana cara guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum 2013 yang telah digunakan dalam pembelajaran tersebut.

#### G. Definisi Istilah

Salah satu usaha penulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari terjadinya kesalahpahaman persepsi dalam memahami judul skripsi “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri”.

1. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai sebuah tujuan utama melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi.
2. Mata pelajaran fiqih adalah upaya sadar dan terencana dengan baik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam merealisasikan bentuk iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan kurikulum 2013 adalah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013 adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan.
4. Perencanaan adalah berisi dengan penetapan tujuan, kompetensi, dan strategi cara untuk mencapainya dalam kurikulum 2013.
5. Pelaksanaan adalah proses memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat menerapkan kurikulum 2013 dan mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Evaluasi adalah mengukur proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang efektif serta efisien dalam rencana dan tujuan yang telah dituliskan sebelumnya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penerapan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai sebuah tujuan belajar pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MTsN 1 Kota Kediri. Untuk mengetahui permasalahan dan solusi terhadap penerapan kurikulum 2013 tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh dengan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini disusun menjadi 6 bab, yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Menjelaskan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan keterkaitannya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Menjelaskan tentang kajian teoritis. Pada bagian ini berisi tentang 1. Upaya Guru, 2. Pembelajaran Fiqih, 3. Kurikulum 2013.

### **BAB III Metode Penelitian**

Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, analisis data, prosedur penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Menjelaskan tentang penyajian hasil data yang diperoleh dari obyek penelitian yang meliputi lokasi madrasah, sejarah madrasah, situasi umum

dan lingkungan madrasah. Sehingga memperoleh data yang valid terkait judul penelitian yakni Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri.

#### **BAB V Pembahasan**

Menjelaskan tentang temuan penelitian. Penulis akan membahas hasil temuan dari teori-teori terkait, hasil temuan pada BAB IV dibahas atau dianalisis sedemikian rupa. Adapaun pembahasan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih.

#### **BAB VI Penutup**

Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam penelitian kedepannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Upaya Guru

###### a. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.<sup>10</sup>

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.<sup>11</sup> Adapun pengertian guru menurut para ahli:

- 1) Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 9

khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

- 2) Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
- 3) Menurut Keputusan Men.Pan Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.
- 4) Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Sedangkan didalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, meakukan

---

<sup>12</sup> Ibid., h. 16

petimbangan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.<sup>13</sup>

Maka penulis menyimpulkan bahwa guru adalah suatu strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

b. Kompetensi Guru

Johnson menyatakan: “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”.<sup>14</sup>

Dalam pengembangannya, pemerintah merumuskan empat kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagoik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, meskipun secara teoritis konseptual dapat digaji secara terpisah namun dalam pelaksanaannya menyatu membentuk kepribadian guru. Seperti dikemukakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.<sup>15</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

<sup>13</sup> Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17

<sup>15</sup> Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas telah dijelaskan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh para guru, guru yang memiliki kewenangan dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran untuk mengembangkan sumber-sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhannya dan perkembangan zaman. Dari situ juga

kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran terletak pada bagaimana guru melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi dengan nilai-nilai dasar kehidupan.

c. Upaya Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013

Berbagai peran dan fungsi guru telah banyak melakukan pengajuan oleh para ahli, baik dalam maupun di luar negeri dari beberapa kajian tersebut menunjukan bahwa dalam implementasi kurikulum ada beberapa peran penting yang harus ditampilkan guru untuk menunjang keberhasilan tersebut, dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Mendidik dengan Baik

Guru merupakan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi untuk bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya. Guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Membelajarkan dengan Benar

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungannya peserta didik

dengan pendidik, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi.<sup>16</sup>

### 3) Memberi Contoh dan Teladan

Seorang guru harus menguasai dari beberapa segi prilaku: bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, kesehatan, dan gaya hidup secara umum<sup>17</sup>

### 4) Menilai Pembelajaran

Dalam proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Seperti contohnya: penyusunan tabel spesifikasi yang ada didalamnya terdapat pada sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan.<sup>18</sup>

Memang tidak bisa dipungkiri untuk menjadi guru tidaklah mudah dan banyak peranan yang harus dijalankan tentunya hal ini jangan diremehkan karena begitu pentingnya peranan guru dalam pendidikan. Dan diharapkan dari banyak nomor peranan guru diharapkan guru PAI dapat memiliki kesemua peranan agar input, proses dan output dapat bersinergi.

---

<sup>16</sup> Syamsuddin, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 55

<sup>17</sup> Ibid., h. 61

<sup>18</sup> Ibid., h. 63

## 2. Pengertian Fiqih dan Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Kata “fiqih” berasal dari bahasa arab, “*fa qa ha, yaf qa hu, fa qa han*” yang berarti memahami, mengetahui tentang hukum-hukum syara’.<sup>19</sup> Adapun menurut terminologi (istilah), fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ secara praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>20</sup> Menurut Rahmat Syafi’i, “fiqih mu’amalah diartikan sebagai bagian dari syari’ah islamiah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci.”<sup>21</sup>

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (Ali Imran : 138)<sup>22</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, maka fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliyah melalui dalil-dalil Al-Qur’an dan Hadits, yang membutuhkan pengarahan potensi akal untuk mempelajarinya.

<sup>19</sup> Muslim Ibrahim, *Pengantar Fiqh Muqarran*, (Surabaya: Erlangga, cet. II, 1991), h. 2

<sup>20</sup> Mukhtar Yahya dan Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, cet. IV, 1997), h. 15

<sup>21</sup> Rahmat Syafi’i, *Fiqh Mu’amalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 13

<sup>22</sup> Al - Quran dan Terjemahan, Bandung : Cordoba, h. 67

Fiqih secara arti kata berarti : “paham yang mendalam”. Semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat dalam al-Qur’an mengandung arti ini.<sup>23</sup>

b. Pembelajaran Fiqih

Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembaharuannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumum manusia. Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalahmasalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.<sup>24</sup> Dari definisi di atas dapat dirumuskan bahwa hakikat dari fiqih itu sebagai berikut:

- 1) Fiqih itu adalah ilmu tentang hukum Allah
- 2) Membicarakan hal-hal yang bersifat amalintah furu’iyah
- 3) Hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili
- 4) Fiqih itu ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa fiqih adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

<sup>23</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 1

<sup>24</sup> Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 7

### c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih memiliki beberapa tujuan untuk membekali peserta didik antara lain:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>25</sup>

Dengan demikian pembelajaran fiqih memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh.

### d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahakan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurnya).

---

<sup>25</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Fiqh al-Kitab was-Sunah*, (Mesir: dari al-Kitab al-Araby, 1954), h. 6

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan peraturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia.<sup>26</sup> Adapun ruang lingkup antara lain:

- 1) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardhu, salat sunah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud azan dan iqomah, berzikir dan berdoah serelah salat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan aqidah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
  - 2) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjaman, hutang, gadai, dan upah.
3. Kurikulum 2013
- a. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempoat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.<sup>27</sup>

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah di ujicobakan pada tahun 2004.

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 46

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012) h. 2

Kurikulum Berbasis Kompetensi dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh tingkatan dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>28</sup> Pengembangan karakter peserta didik berlangsung di semua sisi kehidupan yang dijalaninya disekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat terdekat. Dan pendidik yang paham akan menggunakan semua ini untuk membantu pengembangan peserta didik secara penuh.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 berfokus kepada keaktifan peserta didik itu sendiri dan pembentukan karakter peserta didik.

b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam UU sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 66

<sup>29</sup> Hendny Supolo Sitepu, *Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter dalam Menyambut Kurikulum 2013*, h. 191

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills*.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif kreatif dan inovatif sebagai pembangunan bangsa.
- 3) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pendidikan.
- 4) Meningkatkan persaingan yang sehat dalam pendidikan tentang kualitas pendidikan yang dicapai.<sup>30</sup>

Adapun untuk mewujudkan tujuan dan penerapan kurikulum perlu adanya tuntutan terhadap pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentuka kompetensi secara efektif.

#### c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjadi pilihan cerdas untuk mencerdaskan peserta didik, kurikulum ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

<sup>30</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 24-25

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 9

- 2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

#### d. Struktur Kurikulum 2013

##### 1) Kompetensi Inti

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti**

<b>KOMPETENSI INTI KELAS VII</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

<b>KOMPETENSI INTI KELAS VII</b>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## 2) Kompetensi Dasar

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusnya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Kompetensi Inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu:

- a) Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1,
  - b) Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2,
  - c) Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau kelompok 3, dan
  - d) Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.
- 3) Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.2 Susunan Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar		
		Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	6	6	6
3.	Bahasa Indonesia	3	3	3
4.	Bahasa Arab	5	5	5
5.	Matematika	5	5	5

6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

e. Model Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum 2013

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan makna atau nilai kepada peserta didik. Dalam rangka menuju ke pembelajaran yang lebih efektif diperlukan model pembelajaran yang baik dan tepat. Terlebih dalam penerapan kurikulum 2013, model pembelajaran sangat ditekankan, terutama model pembelajaran inovatif yang mampu membuat peserta didik memahami materi juga menekankan pada proses. Model pembelajaran ini diturunkan dari pendekatan ilmiah.<sup>32</sup>

Di antara model – model pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu :

1) Contextual Teaching and Learning

Maksud dari learning community biasa disebut dengan masyarakat belajar yaitu membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dengan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam learning

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) h. 194.

community, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (sharing). Melalui sharing ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam learning community dikembangkan.<sup>33</sup> Dalam proses pembelajaran diaplikasikan melalui guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan ilustrasi.

Dalam Pelaksanaannya pembelajaran CTL dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat erat kaitannya. Faktor – faktor tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik ataupun dari lingkungannya. Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran CTL antara lain :

- a) Pembelajaran memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
- b) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian – bagannya secara khusus.
- c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara menyusun konsep sederhana, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain dan merevisi dari konsep yang sudah ada.
- d) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung tentang apa yang dipelajari.

---

<sup>33</sup> Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 187.

- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.<sup>34</sup>

Pendekatan ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Problem Based Learning

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Problem Based Learning adalah model pengajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk pada peserta didik belajar dan berfiki kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran

---

<sup>34</sup> Enco Mulyasa, *Op.Cit.*, h.111.

<sup>35</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017) h. 130.

adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.

### 3) Role Playing

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara melalui berbagai cara: melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah – masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan dari peserta didik itu sendiri.

Melalui bermain peran, peserta didik dapat mengekspresikan hubungan – hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikan sehingga secara bersama – sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan – prasaan, sikap – sikap, nilai – nilai, dan berbagai strategi pemecah. Membangkitkan gairah dan semangat

optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. an masalah.<sup>36</sup>

Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.

f. Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri dari tiga tahapan antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Berdasarkan pemendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

---

<sup>36</sup> Enco Mulyasa, *Op.Cit.*, h.111.

Unsur silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran menurut karakteristik mata pelajaran sesuai tingkatan, identitas madrasah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam kompetensi dasar yang meliputi akidah, akhlak, pengetahuan konsep dan keterampilan (psikomotorik). Kompetensi tersebut harus dipelajari peserta didik pada jenjang madrasah, kelas dan setiap mata pelajaran. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang meliputi akidah, akhlak, pengetahuan konsep dan keterampilan (psikomotorik) yang terkait muatan atau mata pelajaran;

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta

didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap yang membahas bagaimana seorang guru dalam penerapan atau merancang proses pembelajaran yang telah dibuatnya untuk operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik, antara lain:

- a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran
- b) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran
- c) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran
- d) Prosedur pembelajaran

## 3) Tahap Evaluasi

Pada hakikat evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada

umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- a) Peserta akan mempunyai persepektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang di inginkan
- b) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang di inginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dan tingkah laku yang di inginkan.

Adapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku yakni tes itu harus:

- a) Memiliki validitas, mengukur atau menilai apa yang hendak di ukur atau di nilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji sebelumnya.
- b) Mempunyai reliabilitas, keajekan atau bisa disebut dengan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama.
- c) Menunjukkan objektivitas, mengukur apa yang sedang di ukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan tes.

- d) Pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.
  - e) Hasil Pembelajaran
- g. Evaluasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqih

Setiap guru memiliki kepercayaan, dan pandangan terhadap kurikulum serta menguji dan merefleksikan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga terdapat beberapa alasan mengevaluasi pengembangan kurikulum di kelas yang berkaitan dengan guru dan kurikulum.

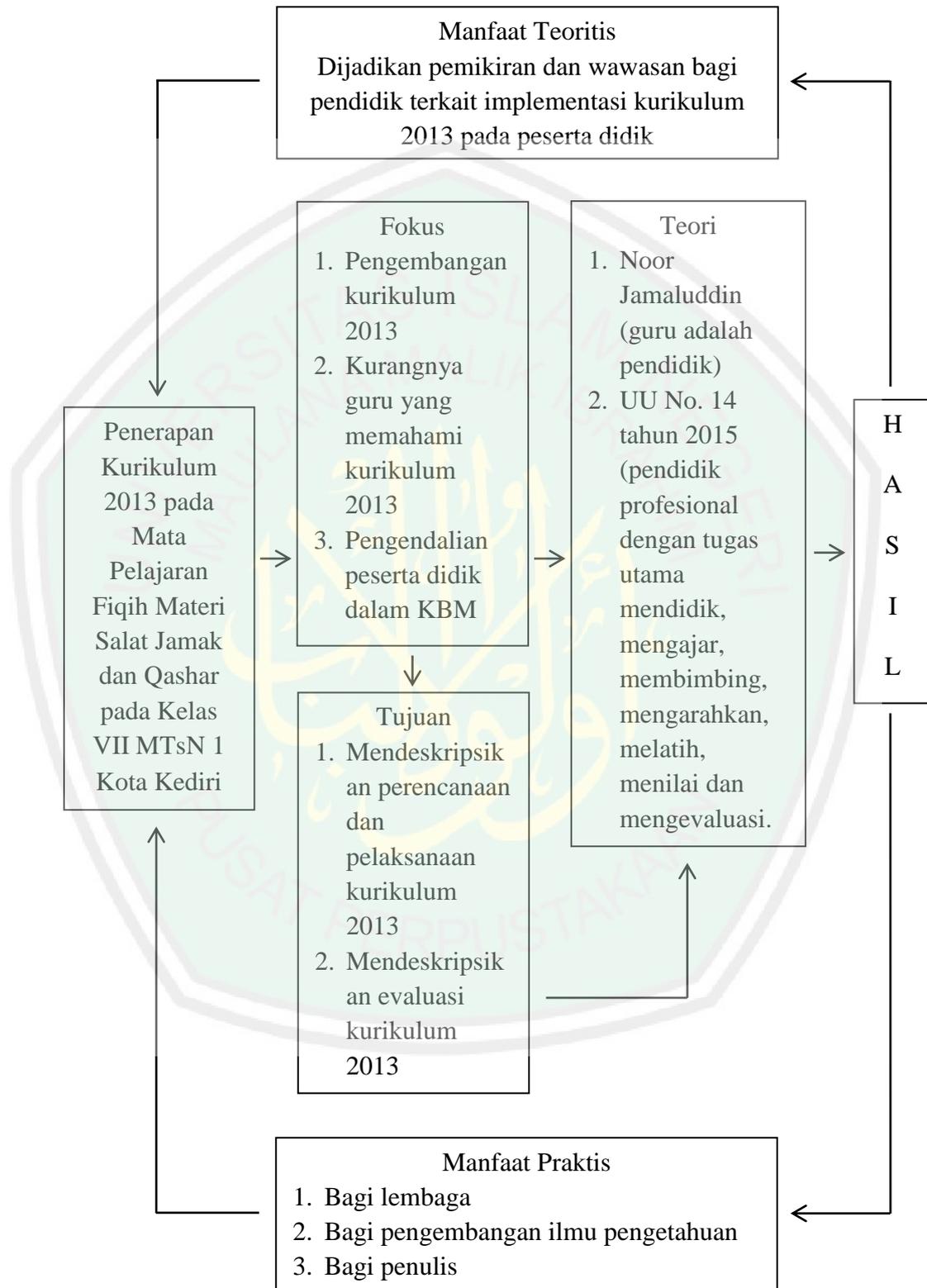
S. Hamid mengatakan bahwa tujuan evaluasi kurikulum yakni:

- 1) Menyediakan informasi dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang akan dijadikan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.<sup>37</sup>

Dari evaluasi yang dilakukan peneliti, maka nanti akan peneliti simpulkan sejauh mana menerapkan kurikulum 2013 tersebut, yang dilakukan sekolah khususnya pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Kota Kediri.

<sup>37</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 48

## B. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilaksanakan penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, dalam buku metodologi penelitian yang di karang oleh penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan repondens, (3) metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap kejelasan yang dihapapi.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet. Ket. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 106

<sup>40</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet 20, h. 6

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang apa saja yang berkaitan dengan Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini peneliti sangat diperlukan. Peran peneliti di dalam penelitian ini sebagai partisipasi penuh, artinya peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti diketahui secara langsung oleh informan karena peneliti secara langsung dan terbuka menyatakan sebagai peneliti.

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Subjek kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Fiqh di MTsN 1 Kota Kediri.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kondisi sekolah, proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar sekolah, dan perilaku peserta didik. Jadi dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri karena peneliti

tertarik terhadap guru mata pelajaran fiqih yang sangat kompeten dalam mengembangkan kurikulum 2013.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Untuk mendapatkan sumber data yang valid, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya. Karena data yang valid tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber penelitian yang baik. Pengambilan data pada penelitian ini dengan cara menunjuk sebagian orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti.

Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Data primer ialah data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam bidang pendidikan data primer ini berasal dari observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku informan penelitian yang berkaitan dengan judul proposal tersebut.
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah guru, siswa dan fasilitas yang ada pada sekolah.

Moleong menjelaskan bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancari merupakan sumber data utama atau data primer. Data

primer dicatat melalui catatan tertulis dan melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.<sup>41</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, oleh karena itu tujuan utama dari penelitian adalah memadukan data yang sudah diperoleh. Baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepastakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan untuk kebutuhna penelitian.

#### 1. Wawancara

Menurut moloeng wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>42</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat melalui orservasi ataupun kusioner. Tidak semua informasi diperoleh melalui observasi, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting guna mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, pendapat orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid., h. 157

<sup>42</sup> Ibid., h. 157

<sup>43</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 116

Metode ini digunakan untuk menggali informasi data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana cara penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqh.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>44</sup>

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang terpenting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.<sup>45</sup>

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Selanjutnya membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Rajawali, Jakarta, 1988, h. 73

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 215

mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai partisipasi pasif, di mana peneliti hadir dilapangan hanya untuk menggali data dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>47</sup> Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang komprehensif.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan catatan tentang :

- a. Profil sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu MTsN 1 Kota Kediri.
- b. Silabus dan RPP mata pelajaran Fiqih Kelas VII Semester Genap.
- c. Kegiatan belajar mengajar pelajaran Fiqih Kelas VII A dan VII B.
- d. Soal - soal yang diujikan kepada siswa atau hasil penelitian dalam bentuk rubrik, portofolio serta unjuk kerja.

<sup>46</sup> J. R. Raco, *Op.Cit.*, h. 112

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 329

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman mengemukakan analisisnya yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan memilih data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data diartikan penyajian data secara tersusun. Sedangkan kesimpulan data adalah tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif bukanlah kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.<sup>48</sup>

Proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data tersebut mempunyai makna. Mencari dan menemukan pola serta hubungan-

---

<sup>48</sup> J. R. Raco, *Op.Cit.*, h. 116

hubungan yang dilanjut dengan mendapatkan temuan-temuan umum.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dari awal penelitian hingga penulisan laporan. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data melalui wawancara yang di simpan di audio hand phone dan mencatat pernyataan-pernyataan dari sumber data. Selanjutnya memilah-milah data yang penting dan diperlukan di dalam laporan. Peneliti mengelompokkan data - data sesuai klasifikasi yang telah ditentukan. Dan mencari hubungan-hubungan dari wawancara dan observasi yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi dalam kehidupan nyata. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>50</sup>

Untuk mengetahui keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan temuan yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>51</sup> Untuk mengecek

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 248

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 270

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 178

kredibilitas data dalam penelitian Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru fiqih di MTsN 1 Kota Kediri kemudian dibandingkan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama atau justru berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini digunakan peneliti untuk acuan dalam pelaksanaan penelitian.
  - b. Mengurus perizinan ke pihak sekolah di MTsN 1 Kota Kediri.
  - c. Melakukan penyesuaian dengan lokasi penelitian guna mengenal segala unsur yang ada di sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Melakukan observasi ke MTsN 1 Kota Kediri bagaimana guru mata pelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013.
  - b. Melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan dengan kurikulum 2013; kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru

- c. Mengumpulkan data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi
3. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh sesuai pedoman penulisan yang telah ditetapkan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri I Kota Kediri
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Jl. Raung No. 87
  - 2) Desa : Bandarkidul
  - 3) Kecamatan : Mojoroto
  - 4) Kota : Kediri
  - 5) Propinsi : Jawa Timur
  - 6) Kode Pos : 64118
  - 7) Telepon : (0354) 773360
  - 8) E-mail. : massansa@gmail.com
- c. Nomor Statistik Madrasah : 121135710001
- d. NPSN : 20583788
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Tahun didirikan : 1970
- g. Nama Kepala Madrasah : Drs. Muh. Nizar, M. Pd.

##### 2. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. Madrasah Tsanawiyah Negeri I

Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Islah. Dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum, kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surah Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah tetapi sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri. Hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN I Kota Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN I Kota Kediri.

Demikian sepintas gambaran profil Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri semoga apa yang diinginkan bisa berhasil. Amin.

### 3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Kediri

#### a. Visi Madrasah

” Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Bermoral, Terampil, Kreatif, Berbudaya, dan Barakhlak Karimah ”

Indikator unggul dalam:

- 1) Pencapaian standar kompetensi lulusan
- 2) Pengembangan standar isi/kurikulum
- 3) Pengembangan standar proses pembelajaran
- 4) Pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Pengembangan standar sarana dan prasarana
- 6) Pengembangan standar pengelolaan
- 7) Pengembangan standar pembiayaan
- 8) Pengembangan standar penilaian

#### b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kepribadian siswa yang islami melalui pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa,
- 2) Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang siap berkompetensi,
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan isi/ kurikulum,
- 4) Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif,
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan,

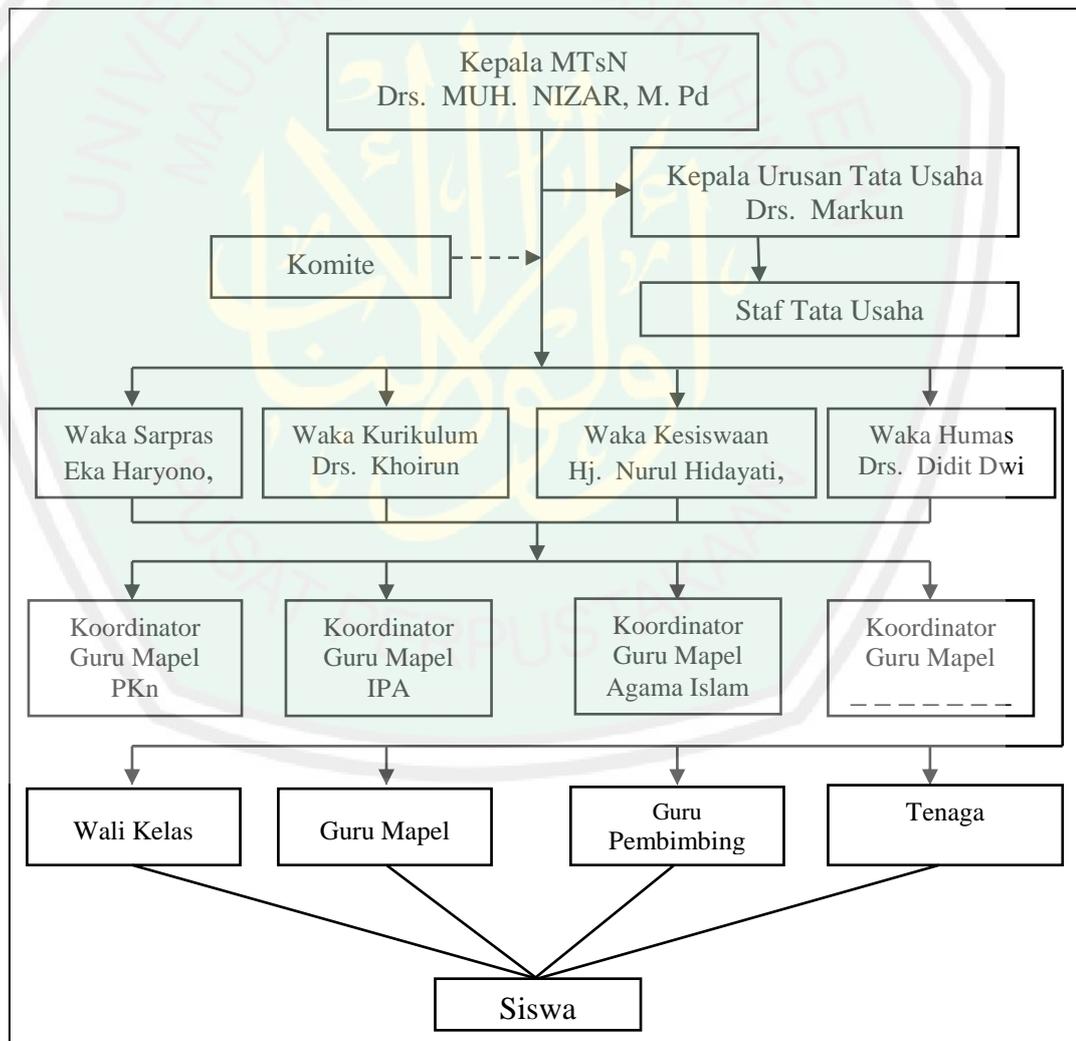
- 6) Mengembangkan tersedianya sarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien,
- 7) Meningkatkan pengelolaan SDM yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggungjawab,
- 8) Meningkatkan penggalangan sumber dana pembiayaan pendidikan,
- 9) Mengembangkan sistem penilaian yang standar,
- 10) Meningkatkan pendidikan ekstra kurikuler siswa sesuai perkembangan dan kebutuhan dunia kerja.

#### 4. Tujuan MTsN 1 Kota Kediri

- a. Memiliki semua perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana program kerja madrasah.
- b. Memiliki kelengkapan administrasi kesiswaan, PPD, Pedoman kegiatan dan pembinaan siswa, serta pedoman pelacakan.
- c. Mengembangkan KTSP, Pembelajaran , Penilaian dan Rencana Pembelajaran.
- d. Penyusunan, penataan dan pengembangan struktur organisasi madrasah dan mekanisme kerja.
- e. Memiliki susunan Kalender Pendidikan Akademik.
- f. Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan.
- g. Mengembangkan pemenuhan sarana dan prasarana minimal.
- h. Mengembangkan pemenuhan sarana dan prasarana lainnya.

- i. Mengembangkan pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian lainnya.
- j. Mengembangkan pemenuhan keuangan dan pembiayaan.
- k. Mengembangkan budaya dan lingkungan madrasah.
- l. Mengembangkan peran serta masyarakat dan kemitraan.
- m. Mengembangkan pengawasan dan evaluasi.
- n. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen madrasah.

#### 5. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Kediri



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Kediri**

## 6. Data Siswa

**Tabel 4.1 Data Siswa**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa Laki - Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	8	147	201	349
2	VIII	8	153	196	349
3	IX	8	139	209	348
Jumlah		24	439	606	1045

## 7. Data Guru dan Pegawai

**Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai**

Guru PNS		GTT		Pegawai PNS		PTT	
L	P	L	P	L	P	L	P
21	31	0	10	2	7	10	6
52		10		9		16	
62				25			

## 8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana MTsN 1 Kota Kediri**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	30 Lokal	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Kondisi Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Kondisi Baik
4	Ruang Kantor	1 Lokal	Kondisi Baik
5	Ruang Bimbingan & Penyuluhan	1 Lokal	Kondisi Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Kondisi Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 Lokal	Kondisi Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	1 Lokal	Kondisi Baik
9	Lab. PAI	1 Lokal	Kondisi Baik
10	Lab. Multimedia	1 Lokal	Kondisi Baik

11	Lab Bahasa	1 Lokal	Kondisi Baik
12	Tempat beribadah	1 Lokal	Kondisi Baik
13	Ruang UKS	1 Lokal	Kondisi Baik
14	Ruang Kamar Mandi/WC	10 Lokal	Rusak Sedang
15	Tempat Olah Raga	1 Lokal	Rusak Sedang
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1 Lokal	Kondisi Baik

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, judul yang peneliti akan memperoleh data seta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 1 bulan di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan judul skripsi Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 yang diperoleh peneliti di MTsN 1 Kota Kediri sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru mata pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

Penerapan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi pada pembelajaran fiqih merupakan serangkaian upaya guru fiqih dalam menerapkan kurikulum 2013. Perencanaan yang dimaksud adalah suatu proses mempersiapkan perangkat untuk kegiatan belajar mengajar. Didalam kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk profesional dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan. Kurikulum merupakan kerangka yang digunakan untuk menyusun

komponen lain, agar diperoleh kreatifias dan inovasi yang disiapkan oleh pendidik. Maka pendidik harus menyiapkan berbagai macam instrumen, sehingga mempermudah penerapan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Kota Kediri pada Januari 2020 dengan mengadakan wawancara tentang sejarah sekolah dan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTsN 1 Kota Kediri. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Kota Kediri yaitu Drs. Muh. Nizar, M.Pd.I mengatakan bahwa:

*“Untuk penerapannya tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, tergantung guru yang mengajar di kelas”.*<sup>52</sup>

Ditambahkan oleh waka kurikulum Drs. Khoirun Ni'am yaitu:

*“Untuk melangkah ke kurikulum 2013 dari kurikulum yang lama. Pemerintah selalu melaksanakan diklat ataupun sosialisasi terhadap kurikulum yang baru terlebih dahulu. Baik guru agama maupun guru umum, disamping sekolah sendiri mengadakan sosialisasi, dan diikuti workshop serta diklat. Setiap pergantian kurikulum 2013 akan mengalami pergantian buku”.*<sup>53</sup>

Ditambahkan oleh guru fiqih Dra. Khudaifah. M.Pd.I yaitu:

*“Setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berisi tentang perincian pekan efektif, prota promes, silabus, rpp dan kkm. Selain itu membuat perencanaan yang berisi tentang tujuan pembelajaran secara operasional pada materi dalam bentuk kegiatan kbm, metode, alat peraga dan evaluasi”.*<sup>54</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran fiqih sama halnya dengan mata pelajaran umum lainnya.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Muh. Nizar, M.Pd.I pada hari Senin, 13 Januari 2020 di ruang kepala sekolah pukul 09.30

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan waka Kurikulum Bapak Drs. Khoirun Ni'am pada hari Senin, 13 Januari 2020 di ruang guru pukul 10.10

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

Sebelum penerapan kurikulum 2013 pendidik yang ada di sekolah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah akan kurikulum baru yang akan digunakan disemua mata pelajaran. Dan guru mata pelajaran fiqih menyiapkan perangkat pembelajaran yang berisi tentang efektif, prota, promes, silabus, rpp dan kkm. Dan guru membuat materi dalam bentuk kbm seperti metode yang efektif, alat peraga yang dapat digunakan dengan baik, serta evaluasi.

Program tahunan adalah program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangkan pengefektifan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan langkah – langkah yang dilakukan guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini diutarakan oleh waka kurikulum yaitu Drs. Khoirun Ni'am sebagai berikut:

*“Sebelum kurikulum diterapkan disekolah, akan di review terlebih dahulu oleh tim yang sudah ada. Didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga administrasi. Kemudian disahkan oleh Kasipenma. Setelah semua disetujui maka guru akan membuat RPP sesuai ketentuan.”<sup>55</sup>*

Yang dikuatkan dari penjelasan guru fiqih Dra. Khudaifah.

M.Pd.I sebagai berikut.

*“Membuat RPP setiap 1 semester sekali, agar guru bisa fokus terhadap pelaksanaan dan metode yang digunakan didalam kelas. Sehingga kbm berjalan dengan efektif.”<sup>56</sup>*

Pada prinsip – prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 lebih sesuaikan pada karakter peserta didik. RPP juga mengkaji yang ada di dalam silabus terdapat 4 kompetensi dasar dan aspek kompetensi inti di antaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Khususnya di dalam kurikulum 2013 sendiri harus adanya 5 M dalam langkah – langkah pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru fiqih yaitu Dra. Khudaifah. M.Pd.I sebagai berikut:

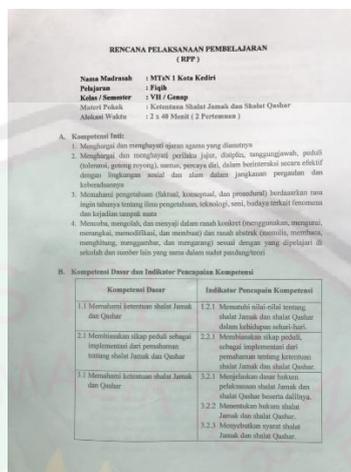
*“Kita dituntut menggunakan pendekatan saintifik, kita harus menggunakan pendekatan 5 m itu. dan penilaiannya menggunakan 3 rana itu, yang agak kesulitan itu, penilaian sikap, dikarenakan menghafalkan nama siswa masing masing.”<sup>57</sup>*

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan waka Kurikulum Bapak Drs. Khoirun Ni'am pada hari Senin, 13 Januari 2020 diruang guru pukul 10.10

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

Berikut ini merupakan silabus dan RPP yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Dra. Khudaifah. M.Pd.I:



**Gambar 4.2 RPP Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII**

Dapat kita lihat dari dokumen yang diberikan guru fiqih bahwa didalam pembuatan RPP sendiri ada beberapa indikator yang harus ada mulai dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok dan alokasi waktu. Lalu Kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator pelajaran, tujuan pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran di mana didalamnya terdapat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Seorang guru fiqih dalam pembuatan RPP juga harus memilih strategi yang cocok untuk peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Lalu media yang cocok digunakan untuk mata pelajaran yang saya angkat yaitu Salat Jamak dan Qashar.

Tetapi didalam perencanaan sendiri tidak bisa sepenuhnya harus dilakukan sama dengan RPP saat berada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melakukan pembelajaran fiqih di kelas VII beliau menyiapkan terlebih dahulu silabus dan RPP. Di mana didalam silabus dan RPP sendiri harus tersampaikan dengan baik saat proses pembelajaran nantinya.

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru mata pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

Langkah yang dilakukan setelah perencanaan yaitu mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran. Hendaknya kita mngetahui terlebih dahulu kurikulum yang digunakan dalam MTsN 1 Kota Kediri.

Berikut pernyataan dari Drs. Khoirun Ni'am sebagai berikut:

*“Bertahap dari tahun 2014 untuk kelas VII, tahun 2015 untuk kelas VII dan VIII, tahun 2016 digunakan di semua kelas yang ada di sekolah ini mas. Sedangkan untuk dasarnya menggunakan SK Dirjen, Kemendikbut (berubah ubah dari 65 awal sampai 22 tahun 2017 untuk umum) sedangkan yang agama ada permendigbut tersendiri. Namun disekolah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) KTSP ini berbeda dengan KTSP dari kurikulum sebelum kurikulum 2013. Dengan mengkaji ulang kurikulum tersebut.”<sup>58</sup>*

Dan pernyataan dari Dra. Khudaifah. M.Pd.I sebagai berikut:

*“Dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat sisi positif dan negatifnya, sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetetapi dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi itu agak kesulitan karena banyak rana yang harus di evaluasi, yang jelas dari rana waktu, untuk menerapkan k13 yg menerapkan 5m, kegiatan anak akan habis. Tetapi anak akan kreatif, bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya. Karena kita dituntut menggunakan pendekatan saintifik, kita harus menggunakan pendekatan 5 m itu. dan penilaiannya menggunakan 3 rana itu, yang agak kesulitan itu, penilaian sikap, dikarenakan menghafalkan nama siswa masing*

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan waka Kurikulum Bapak Drs. Khoirun Ni'am pada hari Senin, 13 Januari 2020 diruang guru pukul 10.10

*masing, karena di setiap mata pelajaran agama harus menggunakan cerama, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, latihan. Itu tentang pelaksanaan, kita sudah melaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan agak berantakan.”*<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara yang saya dapat dari kedua narasumber, yaitu waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah tersebut dilaksanakan secara bertahap dari tahun 2014 sampai sekarang. Sedangkan untuk dasar pelaksanaan menggunakan SK Dirjen, Permendikbut, dan Kemendikbut. Dan yang membedakan KTSP dengan kurikulum 2013 yaitu cara pendekatan yang digunakan, menggunakan pendekatan saintifik. Yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Namun terkadang RPP yang sudah dirancang tidak sesuai dengan proses kegiatan belajar, sehingga guru tidak menggunakannya sesuai dengan apa yang direncanakan. RPP tersebut dibuat setiap satu semester sekali. Setiap pelajaran PAI harus menggunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi dan latihan. Untuk memperoleh hasil sesuai yang kita harapkan.

Sepeti yang dijelaskan oleh Dra. Khudaifah. M.Pd.I, sebagai berikut:

*“Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, resitasi, sosiodrama. Tidak cukup mengamati karena siswa tidak bisa menerima dengan baik, sehingga kita yang akan menerangkan*

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

*terlebih dahulu, kemudian diikuti diskusi yang dilakukan anak anak.*”<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, dalam penerapan pelajaran PAI, guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang mau ajarkan kepada peserta didik. Ada pula media yang digunakan untuk proses pembelajaran fiqih sesuai yang dijelaskan oleh Dra. Khudaifah. M.Pd.I sebagai berikut:

*“Materi audio visual, gambar, properti non materi, keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.”*<sup>61</sup>

Untuk mendukung kreativitas peserta didik, dibutuhkan perangkat yang mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Dan memberi keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.

Maka peneliti membuktikan hasil wawancara tersebut dengan ikut masuk kedalam kelas mata pelajaran fiqih untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa. 3 kali masuk kelas VII dengan materi Sholat Jamak dan Qashar.<sup>62</sup>

Dari hasil observasi yang dibuat dalam bentuk catatan oleh peneliti, ketika peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar terkait dengan materi adab kepada orang tua dan guru, di kelas VII B dan VII E pada setiap pertemuan 2x45 menit dijabarkan sebagai berikut:

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

<sup>62</sup> Hasil Observasi dalam Proses Belajar Mengajar Fiqih di kelas VII E dan VII B pada Selasa, 21 Januari 2020

### Lembar Observasi Pertemuan di VII E

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari dan Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Tempat : Kelas VII E MTsN 1 Kota Kediri

Waktu : Jam 1 – 2, 07.00 – 08.20

#### a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, pertama yang dilakukan guru yaitu membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, karena berada di jam pertama, sehingga guru mengkondisikan murid yang masih piket dan memerintah kepada anak untuk membaca surah pendek sesuai urutan dari hari sebelumnya dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Siswa mengikuti rangkaian di atas dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen murid yang hadir.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan dengan metode ceramah mengenai sholat jamak dan qashar. Setelah selesai menjelaskan materi kira – kira 25 menit. Guru meminta peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang disampaikan kurang difahami peserta didik dalam materi yang disampaikan. Kemudian guru menjawab dan menjelaskan apa yang ditanya oleh peserta

didik. Dan kemudian membentuk kelompok untuk melatih keaktifan siswa didalam kelas.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi sholat jamak dan qashar. Kemudian meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Kesimpulan yang peneliti dapat dari kegiatan belajar mengajar di kelas VII E tersebut antara lain: Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan meminta siswa bertanya dan siswa yang lain menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari siswa yang lain. Dengan metode tersebut, kelas VII E terlihat aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan di VII B

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari dan Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Tempat : Kelas VII E MTsN 1 Kota Kediri

Waktu : Jam 6 – 7, 10.35 – 11.55

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, pertama yang dilakukan guru yaitu membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, dengan membaca kalimat basmalah

sebelum melakukan proses pembelajaran. Peserta didik mengikuti arahan dengan baik. Kemudian guru mengabsen peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kelas ini lebih cepat daripada kelas sebelumnya, dikarenakan terdapat acara dipagi hari yang mengakibatkan jam ke – 1 terpotong. Guru menjelaskan dengan metode ceramah dengan menggunakan media powerpoint membahas sholat jamak dan qashar. Setelah selesai menjelaskan materi kira – kira 25 menit. Guru meminta peserta didik untuk berhitung dan membentuk kelompok diskusi, dibagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok bertema tentang salat jamak dan kelompok dua tentang salat qashar. Setelah itu guru memberi tugas berupa main mapping untuk dikumpulkan di minggu selanjutnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi sholat jamak dan qashar. Kemudian meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Kesimpulan yang peneliti dapat dari kegiatan belajar mengajar di kelas VII E tersebut antara lain: Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tidak bisa dipungkiri, metode ceramah sering digunakan, supaya siswa tidak salah tangkap dengan apa yang mereka pelajari sebelumnya, dan materi yang

disampaikan mengharuskan guru menggunakan metode tersebut.

Terkait salat jamak dan qashar.

Metode merupakan cara yang tepat untuk menghubungkan antara materi dengan pemahaman siswa. Namun dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana, prasarana dan waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTsN 1 Kota Kediri dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, main mapping dan tanya jawab. Sebagai berikut:

*“Karena di setiap mata pelajaran agama harus menggunakan cerama, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, latihan. Itu tentang pelaksanaan, kita sudah melaksanakan sebaik mungkin.”<sup>63</sup>*

Didukung oleh 2 siswa kelas VII E, yang setelah pelajaran saya wawancarai yaitu, Rizal Subakti, Nilma Salsabila, sebagai berikut:

*“Pembelajaran fiqih lumayan sulit, apalagi kalo tidak dijelaskan terlebih dahulu oleh bu ifa, di sini banyak anak pondokan, jadi kalo ada materi yang mudah dipahami temen – temen ada aja yang ramai dan tak mendengarkan. Bu ifa sering menggunakan metode cerama dan penggunaan proyektor. Untuk penyamaan materinya sangat jelas, karena terkadang menggunakan demonstrasi gitu, jadi temen – temen faham.”<sup>64</sup>*

Dan saya wawancara kepada kelas VII B yaitu Afifah Amalia, sebagai berikut:

*“Untuk pembelajarannya sih enak, tetapi terkadang banyak tugas yang diberikan oleh bu ifa, soal yang diberikan itu sulit dan panjang. Kata bu ifa sih untuk melatih murid untuk membaca, membudayakan literasi pak. Sedangkan metode yang sering digunakan yaitu ceramah dan tugas kelompok. Dengan*

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII E

*menggunakan kedua metode itu, teman – teman jadi paham apa yang dijelaskan oleh bu ifa.*<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan para siswa dipilih secara acak oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, mata pelajaran fiqih yang diajarkan oleh Bu Ifa. Penyampaian pelajaran yang enak, mudah dipahami karena bersinggungan langsung dengan kegiatan sehari – hari. Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab peserta didik tetap memahami materi yang disampaikan. Begitu pula kelas yang lain.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran maka dilakukan penilaian. Didalam kurikulum 2013 sendiri lebih banyak dibandingkan KTSP. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme pembelajaran, mekanisme penilaian, bentuk, instrumen samapai pada evaluasinya.

Berikut penjelasan dari Dra. Khudaifah. M.Pd.I sebagai berikut:

*“Jelas berbeda, setiap penilai mencari yang obyektif, transparant, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, sistimatif, akuntabel dan edukatif. Ktsp juga begitu, kalo k13 lebih mengedapankan pengetahuan, ketrampilan, sikap. Kalo ktsp, kognitif, psikomotorik dan afektif.”*<sup>66</sup>

Untuk rana afektif, kognitif, dan psikomotorik saling mempengaruhi, berikut pernyataan Dra. Khudaifah. M.Pd.I:

Tidak ada yang bisa ditekankan, karena semuanya berjalan berkesinambungan.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII B

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

### 1. Untuk penilaian Afektif

Di kelas sendiri waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lihat beliau tidak melakukan penilaian spiritual dan sikap. Beliau hanya mengamati siswa yang dirasa memiliki keanehan / yang berbeda dengan yang lain saja.

### 2. Untuk penilaian Kognitif

Nilai Kognitif di MTsN 1 Kota Kediri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih didapatkan berdasarkan ulangan harian, nilai PTS / penilaian tengah semester dan nilai PAS / penilaian akhir semester.

Ulangan harian adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut memenuhi kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk fiqih sendiri di MTsN 1 Kota Kediri yaitu 75. Bagi yang belum memenuhi ketuntasan maka wajib remedial.

Penilaian tengah semester adalah untuk mengukur kemampuan siswa pada kumpulan KD sesuai materi yang sudah dipelajari selama setengah semester. Siswa disebut memenuhi kompetensi apabila memenuhi KKM yaitu 75. Penilaian tengah semester ini dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Penilaian akhir semester adalah ujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa untuk kumpulan kompetensi dasar dalam satu semester. Sama dengan nilai yang lain penilaian akhir semester

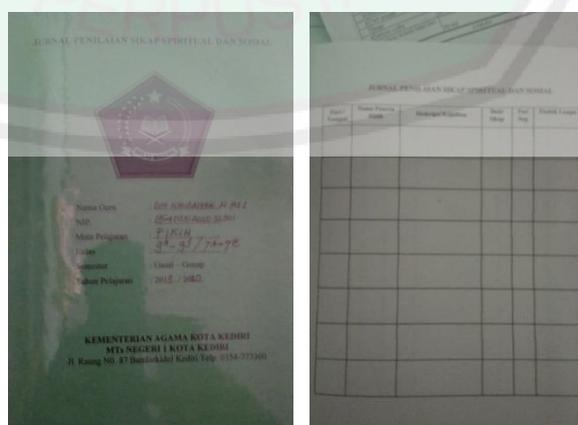
memiliki kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Untuk pelaporan hasil penilaian akhir semester akan digabungkan dengan rata – rata ujian tengah semester dan ulangan – ulangan harian yang berupa rapor.

### 3. Untuk penilaian Psikomotorik

Untuk nilai psikomotorik, biasanya paara siswa diberikan tugas untuk praktik sholat, dengan melakukan sholat jamak dan qashar, salat jenazah, salat jumat dan praktik yang lainnya, dengan begitu peserta didik dapat mengingat apa yang akan mereka kerjakan.

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MTsN 1 Kota Kediri terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Untuk penilaian sendiri pada aspek sikap beliau menggunakan teknik observasi yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.

Sebagaimana dokumen yang peneliti dapat saat wawancara dengan beliau terkait penelitian spiritual dan penelitian sosial di kelas sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Jurnal Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial**

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada jurnal guru fiqh tersebut didasarkan pada observasi langsung saat pembelajaran.

Sedangkan penelitian pengetahuan dan ketrampilan beliau dapatkan saat di dalam kelas. Penelitian pengetahuan yang didapatkan dari para siswa yang mengerjakan LKS. Dengan dokumen yang saya dapatkan dari Dra. Khudaifah. M.Pd.I sebagai berikut:

PENILAIAN KETERAMPILAN					
3. Penilaian Keterampilan					
Contoh soal keterampilan : Buatlah rancangan desain dan tata letak wadah pembenihan krustasea sesuai kondisi lokasi hasil pengamatan di lapangan!					
No.	Aspek keterampilan	Skor			
1.	Penentuan bentuk wadah pembenihan krustasea	1	2	3	4
2.	Penentuan ukuran wadah pembenihan krustasea				
3.	Teknik menggambar bentuk wadah pembenihan krustasea				
4.	Penentuan tata letak wadah pembenihan krustasea				
5.	Teknik menggambar layout				
Contoh Rubrik Penilaian Proses (Pembuatan Desain dan Tata Letak Wadah Pembenihan)					
1. Cara menentukan bentuk wadah :					
Skor 4 :	jika seluruh tahapan proses dilakukan sesuai dengan prosedur				
Skor 3 :	jika sebagian besar tahapan proses dilakukan sesuai dengan prosedur				
Skor 2 :	jika sebagian kecil tahapan proses dilakukan sesuai dengan prosedur				
Skor 1 :	jika tahapan proses tidak dilakukan sesuai dengan prosedur				

**Gambar 4.5 Jurnal Penilaian Pengetahuan dan Ketrampilan**

Dari pemaparan pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN 1 Kota Kediri oleh guru mata pelajaran fiqh dapat ditarik kesimpulan bahwa, didalam prosesnya masih banyak yang menggunakan metode ceramah untuk materi yang berkaitan dengan materi sedangkan untuk praktik, bisa menggunakan pendekatan 5 M kurikulum 2013. Berbeda cara juga untuk memperlakukan kelas sesuai dengan karakter siswanya. Aspek penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana afektif hanya dilakukan 1 semester sekali. Kognitif diambil ketika ujian harian. Penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

3. Evaluasi yang dilakukan guru mata pembelajaran fiqih dalam penerapan kurikulum 2013 pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam penerapan kurikulum 2013, maka langkah yang harus diperhatikan adalah aspek evaluasi penerapan kurikulum 2013. Walaupun pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Kota Kediri sudah berjalan dengan baik, namun sekolah tersebut masih melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum 2013.

Mengena evaluasi penerapan kurikulum 2013 yang diutarakan oleh Drs. Khoirun Ni'am sebagai berikut:

*“Mengikuti teknisnya kurikulum 2013, itu kan masalah teknis pelaksanaannya bisa menggunakan CBT, langsung dari guru, menggunakan penelitian autentik.”<sup>67</sup>*

Dra. Khudaifah. M.Pd.I mengutarakan hal serupa, sebagai berikut:

*“Maka proses evaluasi kurikulum harus memperhatikan prinsip sebagai berikut : *continuitas, komprehensif, adi, obyektif, dan kooperatif.*”<sup>68</sup>*

Dari paparan data di atas, evaluasi kurikulum 2013 itu perlu dilakukan untuk mengingat bahwa masih terbatasnya informasi mengenai revisi kurikulum itu sendiri. Walau begitu pihak sekolah harus menjalankan kurikulum 2013 agar sesuai dengan peraturan pemerintah.

Yang dilakukan secara bertahap dari tahun 2014.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan waka Kurikulum Bapak Drs. Khoirun Ni'am pada hari Senin, 13 Januari 2020 diruang guru pukul 10.10

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan guru pelajaran Fiqih Ibu Dra. Khudaifah. M.Pd.I pada hari Rabu, 15 Januari 2020 diruang guru pukul 09.30

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang ditemukan saat di lapangan. Sehingga pembahasan ini akan mengintergrasikan adanya temuan dengan kajian pustaka yang sudah dipaparkan di awal, serta diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang sudah di paparkan dalam metode peneltiian, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan dari daya yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak MTsN 1 Kota Kediri dan selanjutnya data yang diperoleh, dipaparkan dengan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Pada kesempatan kali ini, peniti mengkaji tentang Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih materi salat jamak dan qashar pada kelas vii madrasah tsanawiyah negeri 1 kota kediri.

#### A. Perencanaan Pembelajaran Fiqih menurut Kurikulum 2013

Dalam perencanaan pembelajaran fiqih untuk siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri, guru mata pelajaran fiqih terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan. Di mana perencanaan tersebut harus dilakukan guru mata pelajaran fiqih adalah menyusun silabus dan rencanan pelaksanaan pembelajaran.

Temuan hasil dari penelitian memiliki kesamaan dan sama dengan teori sebagai berikut:

Merancang Pembelajaran efektif dan bermakna, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar apakah kegiatan pembelajaran diberhentikan dahulu, diubah metodenya dan mengulang pembelajaran yang telah lalu. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan.<sup>69</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MTsN 1 Kota Kediri melalui workshop penyusunan silabus dan RPP pada MGMP madrasah tingkat kota Kediri dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, ada juga indikator, penilaian dan alokasi waktu serta sumber belajar.

Hasil temuan penelitian dari wawancara dengan waka kurikulum MTsN 1 Kota Kediri sangat relevan dalam buku Yunus Abidin yaitu :

---

<sup>69</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 100

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>70</sup>

Sehubungan dengan penyusunan silabus, untuk silabusnya sendiri memang sudah diberikan oleh pemerintah, tetapi kita bisa menambah atau mengurangi sesuatu kebutuhan sekolah. Namun didalam praktiknya menggunakan yang dari pemerintah itu dengan mengembangkan materinya di dalam RPP.

Hasil temuan di atas relevan dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yaitu :

Bahwa didalam kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup; data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah – langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

---

<sup>70</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 134

Jadi di dalam perencanaan pembelajaran fiqih menurut implementasi kurikulum 2013 adalah membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditentukan oleh Permendikbud.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih menurut Kurikulum 2013**

Pada dasarnya. Penerapan kurikulum 2013 ini masih bertahap. Jadi masih 2 tahun ini kelas VII dan VIII saja. Guru – guru awalnya dibekali dengan bimtek / diklat yang digelar. Yang mengadakan kegiatan tersebut dari Provinsi Jawa Timur dan memang menghimbau untuk masing – masing kantor wilayah provinsi jawa timur mengadakan bimtek kemudian yang dikelola oleh KEMENAG untuk semuanya guru itu harus dapat bimbingan itu.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sebenarnya hampir sama seperti KSTP, yang membedakan dalam proses pembelajaran yaitu pada pendekatan saintifik yang 5 M itu mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Hasil wawancara dengan guru fiqih Bu Ifa relevan dengan teori dalam buku karangan Ahmad Yani sebagai berikut :

Model pembelajaran saintifik proses diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud (2013) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual

sebagai berikut : Mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>71</sup>

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena sifatnya mencari kebenaran yang universal. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu digunakan sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.<sup>72</sup>

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

#### **Tahap Mengamati**

1. Guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab adab pada orang tua dan guru
2. Peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak
3. Guru memberikan penjelasan tambahan

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran

<sup>71</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 120

<sup>72</sup> Muhammad Fathurrohman, *Pradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

(*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.

#### **Tahap Menanya**

1. Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai adab pada orang tua dan guru
2. Peserta didik mengomentari dengan tata cara salat jamak dan qashar

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, Mindset Kurikulum 2013 yaitu Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan rana sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat bertanya, pada saat itu pula dia pembimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.<sup>73</sup>

#### **Tahap Menalar**

---

<sup>73</sup> Ahmad Yani, *Op.Cit.*, h. 125

1. Peserta didik diminta berdiskusi tentang tata cara salat jamak dan qashar
2. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.<sup>74</sup>

#### **Tahap Mengasosiasi**

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang didapat mengenai tata cara salat jamak dan qashar dan dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis.

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi peserta didik berkenaan dengan nilai – nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas.<sup>75</sup>

#### **Tahap Mengkomunikasikan**

---

<sup>74</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 125

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 125

Guru meminta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, Mindset Kurikulum 2013 yaitu Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

Berbeda – beda setiap kelas dalam penggunaan metode, karena melihat keadaan siswa. Tidak dapat dipungkiri ketika pengamatan di kelas dalam pelaksanaannya guru lebih sering dengan menggunakan metode ceramah, karena memang materi yang disampaikan mengharuskan guru menggunakan metode tersebut. Terkait adab kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari – hari.

Metode merupakan cara yang tepat untuk menghubungkan antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut. Namun dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTsN 1 Kota Kediri dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran.

Di antaranya model – model pembelajaran dalam Implementasi kurikulum 2013 yaitu :

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual yang biasa sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi

yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari.

## 2. Problem Based Learning

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar dan berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.<sup>76</sup>

## 3. Role Playing

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran

---

<sup>76</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 130

dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah – masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Tahap selanjutnya didalam proses pelaksanaan yaitu penilaian. Di MTsN 1 Kota Kediri sendiri pada awal kurikulum 2013, untuk penilaian sebenarnya tetap pakai KTSP, tetapi untuk waktu mengajarnya sudah lama khusus guru agama didalam prosesnya menerapkan kurikulum 2013 3 tahun sejak 2015”.

Dari Wawancara yang saya lakukan dengan Bu Ifa terkait penilaian didalam kurikulum 2013 yakni :

Didalam kurikulum 2013 penilaian menggunakan autentik. Mulai dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk masalah afektif / spiritualnya menurut yang diutarakan guru fiqih MTsN 1 Kota Kediri sendiri, bisa dari waktu ke waktu lihat pembiasaan anak – anak mungkin di kelas buat catatan, kalau misal ada anak yang dianggap aneh atau yang bagaimana baru kita nilai. Kalau yang sosial juga kita lihat dari situlah Insya Allah muridnya juga tidak terlalu banyak. Jadi mudah pengawasannya, kalau banyak mungkin di kelas buat penilaian sosial teman sejawat. Terus kalau penilaian observasi kita amati hanya kalau kita anggap yang lebih atau yang kurang kita tinggal

satukan saja, tidak mungkin kan satu persatu, paling tidak minimal satu semester sudah pernah melakukan.

Tiga aspek penilaian di MTsN 1 Kota Kediri di antaranya :

1. Untuk penilaian Spiritual dan Sikap

Di kelas sendiri waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lihat beliau tidak melakukan penilaian spiritual dan sikap. Beliau hanya mengamati siswa yang dirasa memiliki keanehan / yang berbeda dengan yang lain saja.

2. Untuk Penilaian Kognitif

Nilai Kognitif di MTsN 1 Kota Kediri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih didapatkan berdasarkan ulangan harian, nilai PTS / penilaian tengah semester dan nilai PAS / penilaian akhir semester.

Ulangan harian adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk fiqih sendiri di MTsN 1 Kota Kediri yaitu 75. Bagi yang belum memenuhi ketuntasan maka wajib remedial.

3. Untuk Penilaian Psikomorik

Untuk nilai psikomorik, biasanya para siswa diberikan tugas untuk memainkan peran. Pada materi salat jamak dan qashar peserta didik mampu praktik dengan baik.

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan MTsN 1 Kota Kediri terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial),

aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Untuk penilaian sendiri pada aspek sikap beliau menggunakan teknik observasi yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.

Teknik dan Instrumen Penilaian, dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui obsevasi, penilaian diri dan teman sejawat (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Sedangkan jurnal berupa catatan pendidik.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan praktik, proyek dan penilaian portofolio.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 167

### **C. Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri**

Untuk kendala didalam penerapan kurikulum 2013 pelajaran fiqih secara umum hampir sama dengan pelajaran lain. Hanya tidak ada pemerataan pemerintah terkait kalau seandainya kurikulum 2013 ada revisi itu kurang merata informasinya dari pusat ke bawah sampai ke satuan pendidikan tingkat sekolah masing – masing. Mengenai buku induk kurikulum 2013 yang dari pusat, Sebagian besar guru yang PAI itu memang memakai buku yang dari pusat. Hanya saja buku yang dari pusat di distribusikan kesekolah itu tidak mencukupi kaya kita dapat jatah 50 sedangkan siswanya di sini per jenjang 100 lebih. Jadi selain kalau dari guru sendiri memang buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Tetapi tidak asal LKS tetapi kita harus menyesuaikan KD yang ada. LKS itu kadang menggunakan cover kurikulum 13 tetetapi ada yang KTSP ada yang kurang pas.

Hasil temuan di atas didukung sesuai dengan buku karangan ahmad yunus sebagai berikut :

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih cenderung sentralistis daripada memberi kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru. Pemerintah memiliki misi mulia yaitu dapat mengontrol isi buku. Pada awal pengembangan kurikulum 2013, media massa sedang santer – santernya memberitakan buku yang tidak mendidik karena memuat informasi yang tidak layak dikonsumsi oleh anak sekolah. Dengan adanya buku siswa yang

dikeluarkan dari satu sumber maka diharapkan dapat diawasi isi informasinya.

Keunggulan buku siswa yang dikeluarkan pemerintah adalah sudah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran saintifik. Jika dibuat oleh masyarakat dikhawatirkan tidak senafas dengan kebijakan Standar Proses pendidikan. Buku siswa dirancang sebagai buku yang bukan hanya berisi materi tetapi juga sebagai panduan aktivitas pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Isi buku telah dirancang agar peserta didik dapat mengikuti proses mengamati, menanya, mencari data, mencoba, menalar, dan berkomunikasi

Namun, buku yang didistribusikan ke sekolah tidak mencukupi bila setiap anak memiliki. Dengan pengamatan saya di lapangan. Maka dari itu buku diletakkan di perpustakaan apabila pelajaran fiqih di pinjam dan dikembalikan setelah pembelajaran selesai.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri dengan judul Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Salat Jamak dan Qashar pada Kelas VII MTsN 1 Kota Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas VII MTsN 1 Kota Kediri. RPP mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 1 Kota Kediri dikembangkan oleh guru secara mandiri, namun pada dasarnya sudah dipersiapkan oleh pemerintah. Untuk silabusnya sendiri memang sudah diberikan oleh pemerintah tetapi beliau bisa menambah atau mengurangi sesuai kebutuhan sekolah. Beliau menentukan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kompetensi dasar yang hendak dicapai serta disesuaikan dengan kondisi para peserta didik.
2. Pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas VII Unggulan MTsN 1 Kota Kediri. Berbeda – beda setiap kelas dalam penggunaan metode, karena melihat keadaan siswa. Tidak dapat dipungkiri ketika pengamatan di kelas dalam pelaksanaannya guru lebih sering dengan menggunakan metode ceramah, karena memang materi yang disampaikan mengharuskan guru menggunakan metode tersebut. Terkait adab kepada

orang tua dan guru dalam kehidupan sehari – hari. Metode merupakan cara yang tepat untuk menghubungkan antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut. Namun dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTsN 1 Kota Kediri dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran.

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MTsN 1 Kota Kediri terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Untuk penilaian sendiri pada aspek sikap beliau menggunakan teknik observasi yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas. Aspek pengetahuan didapat dari nilai ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan psikomotorik dari hasil unjuk kerja ataupun portofolio para siswa.

3. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 di MTsN 1 Kota Kediri perlu dilakukan mengingat bahwa masih keterbatasan informasi mengenai revisi kurikulum dan buku induk yang dari pemerintah walaupun begitu sekolah tetap menjalankan kurikulum 2013 agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran fiqh lebih kreatif lagi kedepannya dalam proses pembelajaran, bisa menggunakan berbagai metode yang ada dan guru aktif apabila pemerintah mengadakan bimtek terkait dengan revisi kurikulum.
2. Untuk buku pembelajaran disesuaikan dengan buku induk yang diberikan pemerintah. Agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bakry, Nazar. 2003. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hidayati, Wiji. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ibrahim, Muslim. 1991. *Pengantar Fiqh Muqarran*. Surabaya: Erlangga, cet. II.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*. Jogjakarta: Nusantara Aksara.
- Kusaeri. 2013. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kusuma, Cahaya. 2013. *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jurnal UPI.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukhtar Yahya, Fathurrahma. 1997. *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, cet. IV.
- Mulyasa, Enco. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet. Ket. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Al Azhar Fresh
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media/
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syafi'i, Rahmat. 2000. *Fiqh Mu'amalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsuddin. 2002. *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.

Syarifuddin , Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: CV Alfabeta.

Yusuf Musa, Muhammad. 1954. *Fiqh al-Kitab was-Sunah*. Mesir: dari al-Kitab al-Araby.



## LAMPIRAN

Lampiran I : Surah Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 51 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

07 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Kediri  
di  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aditiya Chandra Illahi Muslim  
NIM : 15110088  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Kediri  
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II : Surah Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI**  
Jalan Raung Nomor. 87 Kota Kediri 64118 Telepon (0354) 773360  
email: [mitsn1kotakediri@gmail.com](mailto:mitsn1kotakediri@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B-247/MTs.13.24.01/PP.00.5/01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUH. NIZAR, M. Pd.  
NIP : 196610051994031016  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IVb  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Kediri  
**Menerangkan bahwa :**  
Nama : **Aditya Chandra Illahi Muslim**  
N I M : 15110088  
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan Penelitian di MTsN I Kota Kediri pada tanggal 13 – 20 Januari 2020 dengan judul Skripsi "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Kediri".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 21 Januari 2020

Kepala,



MUH. NIZAR /s/

Lampiran III : Bukti Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: psg\_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Aditiya Chandra Illahi Muslim  
NIM : 15110088  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I  
Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Penerapan Kurikulum 2013  
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Tanda Tangan
1	26 Agustus 2019	Konsultasi Judul Skripsi	
2	10 September 2019	BAB I	
3	24 September 2019	Revisi BAB I	
4	21 Oktober 2019	BAB II dan BAB III	
5	04 November 2019	Revisi BAB II dan BAB III	
6	03 Desember 2019	ACC Ujian Proposal	
7	30 Januari 2020	BAB IV, BAB V dan BAB VI	
8	06 Februari 2020	Revisi BAB IV, BAB V, dan BAB VI	
9	10 Februari 2020	ACC Sidang Skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag

NIP . 19720822 200212 1 001

## Lampiran IV : Transkrip Wawancara

## A. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Tema Wawancara : Profil Madrasah

Narasumber : Drs. Muh. Nizar, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09.30 – 10.00

No	Pertanyaan yang diajukan peneliti	Jawaban dari narasumber
1	Assalamu'alaikum War. Wab.	Wa'alaikumussalam War. Wab.
2	Mohon maaf pak sebelumnya sudah mengganggu waktu bapak. Saya Aditiya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi di sini dan menggali informasi dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih. Dengan judul skripsi Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penerapan Kurikulum 2013.	Iya mas, nanti langsung saja saya antar ke bapak waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih.
3	Bagaimana sejarahnya berdirinya madrasah serta perkembangan sampai sekarang?	Untuk sejarahnya bisa minta file di kantor TU ya mas, didalam folder juga terdapat beberapa file yang mungkin dibutuhkan.
4	Bagaimana proses penerapan kurikulum di madrasah pak?	Untuk penerapannya tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain, tergantung guru yang mengajar di kelas.
5	Terimakasih banyak pak atas informasinya, kalau ada data yang kurang lengkap saya akan kembali bertanya ketika bapak ada waktu kosong ya pak	Iya mas, silakan selagi kosong pasti saya bantu.
6	Assalamu'alaikum War. Wab.	Wa'alaikumussalam War. Wab.

## B. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Tema Wawancara : Kurikulum 2013

Narasumber : Drs. Khoirun Ni'am

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari / Tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.10 – 10.50

No	Pertanyaan yang diajukan peneliti	Jawaban dari narasumber
1	Assalamu'alaikum War. Wab.	Wa'alaikumussalam War. Wab.
2	Mohon maaf pak sebelumnya sudah mengganggu waktu bapak. Saya Aditiya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi di sini. Dengan judul skripsi Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penerapan Kurikulum 2013.	Iya mas silakan, nanti akan saya jawab sesuai dengan apa yang saya tahu.
3	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini pak?	Kurikulum 2013.
4	Sebelum menggunakan Kurikulum 2013, bagaimana transisi dari KTSP ke Kurikulum 2013 pak?	Untuk melangkah ke kurikulum 2013 dari kurikulum yang lama. Pemerintah selalu melaksanakan diklat ataupun sosialisasi terhadap kurikulum yang baru terlebih dahulu. Baik guru agama maupun guru umum, disamping sekolah sendiri mengadakan sosialisasi, dan diikutkan workshop serta diklat. Setiap pergantian kurikulum 2013 akan mengalami pergantian buku.
5	Apa saja yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ini pak?	Ya SK Direjen, Pemendikbut (berubah ubah dari 65 awal sampai 22 tahun 2017 untuk umum) sedangkan yang agama ada permendigbut tersendiri. Namun disekolah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

		Pendidikan) KTSP ini berbeda dengan KTSP dari kurikulum sebelum kurikulum 2013. Dengan mengkaji ulang kurikulum tersebut.
6	Bagaimana cara mengkaji ulang suatu kurikulum yang akan digunakan pak?	Sebelum kurikulum diterapkan disekolah, akan di review terlebih dahulu oleh tim yang sudah ada. Didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga administrasi. Kemudian disahkan oleh Kasipenma. Setelah semua disetujui maka guru akan membuat RPP sesuai ketentuan.
7	Bagaimana cara penyusunan RPP yang benar pak?	Jadi disekolah terdapat MGMP, jadi guru guru PAI semuanya ngumpul untuk menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang melakukan masing masing mapel, dan dijadikan KKM tingkat satuan pendidikan.
8	Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini pak?	Bertahap dari tahun 2014 untuk kelas VII, tahun 2015 untuk kelas VII dan VIII, tahun 2016 digunakan di semua kelas yang ada di sekolah ini mas.
9	Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 di sekolah ini pak?	Mengikuti teknisnya kurikulum 2013, itu kan masalah teknis pelaksanaannya bisa menggunakan CBT, langsung dari guru, menggunakan penelitian aotentik.
10	Bagaimana kendala dalam penerapan kurikulum 2013?	Segala sesuatu yang baru itu pasti menimbulkan permasalahan, tetapi semuanya itu harus diawali dengan sosialisai, workshop dan pelatihan. Dan kendalanya setiap pergantian kurikulum adalah buku baru yang digunakan.
11	Terimakasih banyak pak atas informasinya	Iya mas
12	Assalamu'alaikum War. Wab.	Wa'alaikumussalam War. Wab.

### C. Transkrip Wawancara dengan Guru Fiqih

Tema Wawancara : Kurikulum 2013 pada Pelajaran Fiqih

Narasumber : Dra. Khudaifah. M.Pd.I

Jabatan : Guru Fiqih Kelas VII

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.30 – 10.00

No	Pertanyaan yang diajukan peneliti	Jawaban dari narasumber
1	Assalamu'alaikum War. Wab.	Wa'alaikumussalam War. Wab.
	Mohon maaf bu sebelumnya sudah mengganggu waktu bu. Saya Aditiya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi di sini. Dengan judul skripsi Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Penerapan Kurikulum 2013.	Iya mas adit, silakan bertanya, selama saya bisa menjawab, langsung saya jawab.
2	Kurikulum apa yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih?	Penyempurnaan dari KTSP ke kurikulum 2013, walaupun masih belum sempurna akan tetapi sudah berusaha menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014
3	Bagaimana proses perencanaan kurikulum 2013?	Setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berisi tentang perincian pekan efektif, prota promes, silabus, rpp dan kkm. Selain itu membuat perencanaan yang berisi tentang tujuan pembelajaran secara operasional pada materi dalam bentuk kegiatan kbm, metode, alat peraga, evaluasi
4	Bagaimana pembuatan RPP pada mata pelajaran fiqih?	Membuat RPP setiap 1 semester sekali, agar guru bisa fokus terhadap pelaksanaan dan metode yang digunakan didalam kelas. Sehingga kbm berjalan dengan efektif.
5	Bagaimana proses pelaksanaan	Dalam Pelaksanaan kurikulum 2013

	kurikulum 2013?	terdapat sisi positif dan negatifnya, sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi itu agak kesulitan karena banyak rana yang harus di evaluasi, yang jelas dari rana waktu, untuk menerapkan k13 yg menerapkan 5m, kegiatan anak akan habis. Tetapi anak akan kreatif, bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya. Karena kita dituntut menggunakan pendekatan saintifik, kita harus menggunakan pendekatan 5 m itu. dan penilaiannya menggunakan 3 rana itu, yang agak kesulitan itu, penilaian sikap, dikarenakan menghafalkan nama siswa masing masing, karena di setiap mata pelajaran agama harus menggunakan cerama, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, latihan. Itu tentang pelaksanaan, kita sudah melaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan agak berantakan
6	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum 2013	Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, resitasi, sosiodrama. Tidak cukup mengamati karena siswa tidak bisa menerima dengan baik, sehingga kita yang akan menerangkan terlebih dahulu, kemudian diikuti diskusi yang dilakukan anak anak
7	Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum 2013	Materi audio visual, gambar, properti non materi, keteladanan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.
8	Apakah didalam pelajaran fiqih menggunakan pendekatan saintifik?	Tentunya iya, mengacu pada 5m, ketiga PBL, project, discovery. Untuk menciptakan model pemebealajan yang <i>how to do</i> .

9	Bagaimana penilaian kurikulum 2013? Apa berbeda dengan kurikulum sebelumnya?	Jelas berbeda, setiap penilai mencari yang obyektif, transparan, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, sistimatif, akuntabel dan edukatif. Ktsp juga begitu, kalo k13 lebih mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap. Kalo ktsp, kognitif, psikomotorik dan afektif.
10	Di antara rana kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih ditekankan?	Tidak ada yang bisa ditekankan, karena semuanya berjalan berkesinambungan.
11	Apa kendala dalam penerapan kurikulum 2013?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru sulit menilai kegiatan pembelajaran kedama 5 tahap pada pendekatan saintifik</li> <li>b. guru kualahan menilai 4 aspek sekaligus. 4 aspek yang terdiri dari beberapa indikator dalam pembelajaran</li> <li>c. siswa masih belum terbiasa dalam penerapan k13 yang terpusat pada siswa, dan guru hanya mempunyai peran sedikit dalam pembelajaran.</li> </ul>
12	Bagaimana proses evaluasi kurikulum 2013?	Maka proses evaluasi kurikulum harus memperhatikan prinsip sebagai berikut kontinuitas, komprehensif, adi, obyektif, dan kooperatif.
13	Terimakasih banyak bu atas informasinya	Iya mas, kalo ada informasi yang kurang, hubungan via whatsapp aja mas adit.
14	Assalamu'alaikum War. Wab.	Wa'alaikumussalam War. Wab.

Lampiran V : Silabus Pembelajaran

### SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah

**Mata Pelajaran** : Fiqih

**Kelas/Peminatan** : VII (Tujuh)

**Semester** : Genap

**Kompetensi Inti** :

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1. Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at	Kewajiban salat Jum'at	Membimbing penghayatan kewajiban salat Jum'at	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal		-
2.1. Membiasakan diri	Pembiasaan salat	Membiasakan melaksanakan salat Jum'at	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai		-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jum'at</p>	<p>Jum'at</p>	<p>dengan baik</p>	<p>kompetensi yang ingin dicapai</p>		
<p>3.1. Memahami ketentuan salat Jum'at</p> <p>4.1. Mempraktikkan salat Jum'at</p>	<p>Ketentuan salat Jum'at</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar pelaksanaan salat Jum'at dan khatib berkhotbah</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat dan khutbah Jum'at</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat dan khutbah Jum'at</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat Jum'at</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p>	<p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>- Tes lisan doa khutbah Jum'at</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p>	<p>3 TM (6 x 40 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjamahnya</li> <li>- Buku penunjang</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisis hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis ketentuan salat Jum'at</li> <li>- Merumuskan hikmah disyariatkannya salat Jum'at</li> <li>- Merumuskan hikmah dari kisah "Khutbah Abu Nawas"</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan salat Jum'at dengan benar setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara salat dan khutbah Jum'at</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat dan khutbah Jum'at</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara khutbah Jum'at</li> <li>- Membuat paparan manfaat dan hikmah pelaksanaan salat Jum'at dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap orang yang rajin salat Jum'at di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					yang mendukung
1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan salat Jamak dan Qasar	Penghayatan pemahaman ketentuan salat Jamak dan Qasar	Membimbing penghayatan ketentuan salat Jamak dan Qasar	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal		-
2.2 Membiasakan diri berperilaku bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jamak dan Qasar	Pembiasaan salat Jamak dan Qasar dengan benar	Membiasakan salat Jamak dan Qasar dengan benar	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		-
3.2 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar  4.2. Mempraktikan salat Jamak dan Qasar	Salat Jamak dan Qasar	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar musafir salat jamak dan salat qasar</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat jamak dan qasar</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul>	3 TM (6 x 40 Menit)	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>salat jamak dan qasar</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang salat jamak dan salat qasar</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisis hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat bagan tentang ketentuan salat jamak dan salat qasar</li> <li>- Merumuskan manfaat salat jamak dan salat qasar</li> <li>- Membaca dan menyimpulkan hikmah dari kisah yang terkait dengan salat jamak dan qasar</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar menghayati akan pentingnya salat setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara salat jamak dan qasar</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> </ul>	<p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>- Tes lisan niat salat Jamak dan salat Qasar</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara salat Jamak dan salat Qasar</li> <li>- Membuat paparan manfaat disyariatkannya salat Jamak dan Qasahar dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan salat jamak dan salat qasar dalam beberapa kesempatan</li> </ul>		<p>Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan Terjamahnya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat jamak dan qasar</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>			an materi ajar - Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung
1.3 Menghayati hikmah dari ketentuan salat dalam berbagai keadaan	Penyadaran kewajiban salat fardhu dalam kondisi apapun	Membimbing merenungi kewajiban salat wajib dalam kondisi apapun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>		-
2.3 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat salat wajib dalam berbagai keadaan	Pembiasaan melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan	Membiasakan salat wajib dalam kondisi apapun	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		-
3.3 Memahami kaifiat salat dalam berbagai keadaan	Salat dalam berbagai keadaan	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang sakit salat dalam keadaan berbaring, duduk, dalam kendaraan</li> </ul>	<b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar	3 TM (6 x 40 Menit)	- Buku Pedoman Guru Mapel

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3. Memperagakan salat dalam keadaan sakit		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat dalam keadaan darurat</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat dalam keadaan darurat</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan salat dalam keadaan sakit dan dalam kendaraan</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisis presentasi hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tentang tata cara salat dalam keadaan darurat</li> <li>- Merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan salat dalam keadaan darurat</li> <li>- Memotivasi peserta didik senantiasa</li> </ul>	<p>observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara salat dalam berbagai keadaan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu menjaga salatnya dalam kondisi apapun</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjamahanya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>- Alat peraga,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menjaga pelaksanaan salat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan salat dalam keadaan darurat (keadaan sakit dan di atas kendaraan)</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat dalam keadaan darurat</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>			<p>bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul> <p>Lingkungan sekitar yang mendukung</p>
1.4 Menghayati hikmah dari salat sunah	Penghayatan hikmah dari salat sunah	Membimbing penghayatan hikmah dari salat sunah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> </ul>		-
2.4 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari	Pembiasaan melaksanakan salat sunah dengan benar	Membiasakan salat sunah dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> </ul> <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>		-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemahaman tentang salat sunah					
<p>3.4 Memahami salat sunah <i>muakkad</i> dan salat sunah <i>gairu muakkad</i></p> <p>4.4. Memsimulasikan salat sunah <i>muakkad</i> dan salat sunah <i>gairu muakkad</i></p>	<p>1. Pengertian salat sunah</p> <p>2. Dalil dan hikmah salat sunah</p> <p>3. Macam-macam salat sunah</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang salat dhuha, salat tarawih dan salat rawatib</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang salat sunah muakkad dan sunah ghairu muakkad</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisis hasil</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>- Tes lisan niat dan doa salat-salat sunah</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara salat sunah muakkad</li> <li>- Membuat paparan manfaat</li> </ul>	<p>3 TM (6 x 40 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjamahnya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>4. Tata cara salat sunah</p>	<p>kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat analisis tentang macam-macam salat sunah muakkad dan ghairu muakkad</li> <li>- Menyimpulkan perbedaan antara salat sunah muakkad dengan ghairu muakkad</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah disyariatkannya salat Dhuha dari kisah salat <i>Sunah Dhuha Mempermudah Datangnya Rezeki</i></li> <li>- Memotivasi peserta didik agar konsisten melaksanakan salat sunah setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad</li> <li>- Mendemonstrasikan salat sunah muakkad dan salat sunah ghairu muakkad</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	<p>salat sunah dalam kehidupan</p> <p>Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan salat sunah di lingkungan tempat tinggalnya.</p>		<p>peta konsep sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>

Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Kediri**  
**Pelajaran : Fiqih**  
**Kelas / Semester : VII / Genap**  
**Materi Pokok : Ketentuan Salat Jamak dan Salat Qashar**  
**Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit ( 3 Pertemuan )**

**A. Kompetensi Inti:**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qashar	1.2.1 Mematuhi nilai-nilai tentang salat Jamak dan salat Qashar dalam kehidupan sehari-hari.
2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang salat Jamak dan Qashar	2.2.1 Membiasakan sikap peduli, sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jamak dan salat Qashar.
3.2 Memahami ketentuan salat Jamak dan Qashar	3.2.1 Menjelaskan dasar hukum pelaksanaan salat Jamak dan salat Qashar beserta dalilnya. 3.2.2 Menentukan hukum salat Jamak dan salat Qashar.

	3.2.3 Menyebutkan syarat salat Jamak dan salat Qashar. 3.2.4 Membedakan salat Jamak dan salat Qashar. 3.2.5 Mengemukakan hikmah salat Jamak dan salat Qashar.
4.2 Mendemonstrasikan salat Jamak dan Qashar	4.2.1 Mendemonstrasikan tata cara salat Jamak dan salat Qashar.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik mematuhi nilai-nilai tentang salat Jamak dan salat Qashar.
2. Melalui pemberian motivasi dan contoh, peserta didik dapat menunjukkan sikap peduli, disiplin sebagai wujud pemahaman tentang salat Jamak dan salat Qashar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui pengamatan gambar, peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat Jamak dan salat Qashar dengan benar
4. Melalui penjelasan guru dan pengamatan peserta didik menunjukkan dasar hukum pelaksanaan salat Jamak dan salat Qashar dengan baik.
5. Melalui tanya jawab dan diskusi, peserta didik dapat membedakan salat Jamak dan salat Qashar dengan benar.
6. Melalui pemberian tugas, peserta didik dapat mengemukakan hikmah salat Jamak dan salat Qashar dengan percaya diri.
7. Melalui peta konsep, peserta didik dapat mempresentasikan tata cara salat Jamak dan salat Qashar dengan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
  - a. Jama` menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan salat jama` menurut istilah adalah mengumpulkan dua salat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu.
  - b. Jama' Taqdim, adalah mengumpulkan dua salat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama, sedangkan jamak ta'khir, adalah mengumpulkan dua salat wajib yang dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir).
  - c. Syarat-Syarat salat jama` antara lain: musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanannya tidak untuk maksiat, jarak perjalanan minimal 80.64 km, tidak boleh makmum dengan orang yang mukim, dalam keadaan tertentu, seperti : sedang sakit, hujan lebat, dan berniat salat jamak

- d. Qashar menurut bahasa berarti meringkas, sedangkan salat qashar adalah meringkas salat wajib empat raka`at menjadi dua raka`at.
- e. Syarat sah Salat Qashar antara lain: Orang yang boleh mengqashar adalah musafir yang bukan karena maksiat, berniat mengqashar pada waktu takbiratul ikhram. dan jarak perjalanan sekurang-kurangnya dua hari perjalanan kaki, atau dua marhalah (yaitu sama dengan 16 farsah)
- f. Hikmah salat jam' qashor antara lain: . Salat jamak dan Qashar merupakan rukhsah (kemurahan) dari Allah SWT terhadap hamba-Ny, Melaksanakan salat secara jamak dan Qashar mengandung arti bahwa Allah SWT tidak memperberat terhadap hamba-Nya, Disyariatkan salat jamak dan Qashar supaya manusia tidak berani meninggalkan salat karena ia dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.

2. Materi Pengayaan
3. Materi Remedial

#### **E. Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : Sainifik
- Metode : Problem Solving
- Teknik : Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi

#### **F. Media Pembelajaran;**

1. Gambar interkasi salat Jamak dan salat Qashar.
2. Komputer (*Power Point*)
3. Papan Tulis

#### **G. Sumber Belajar;**

1. Buku pedoman guru mapel Fiqih MTs-Kemenag RI
2. Buku pegangan siswa mapel Fiqih MTs-Kemenag RI
3. Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar
4. Media cetak dan elektronik sesuai materi
5. Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar
6. Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
7. Lembar observasi dan Lembar penilaian

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

**PERTEMUAN PERTAMA ( 2 Jam Pelajaran )**

### **1. Pendahuluan ( 10 menit )**

1. Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran
2. Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
3. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
4. Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
5. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
6. Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
7. Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

### **2. Kegiatan Inti ( 60 Menit )**

- a. Mengamati
  - Peserta didik diminta mengamati (literasi) tayangan video atau gambar yang berhubungan dengan salat Jamak dan salat Qashar
- b. Menanya
  - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video ataupun gambar yang ditayangkan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: Mengajukan pertanyaan (critical thinking) terkait dengan materi tentang salat Jamak dan salat Qashar
- c. Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)
  - Peserta diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi (literasi) tentang salat Jamak dan salat Qashar
- d. Menalar/mengasosiasi
  - Peserta didik diminta mengumpulkan informasi yang melebar dari hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan (communication) yang berkaitan dengan interaksi salat Jamak dan salat Qashar
- e. Mengomunikasikan
  - Peserta didik mengimplementasikan secara tegas atau mempresentasikan (communication) tentang interaksi salat Jamak dan salat Qashar

### **3. Penutup ( 10 Menit )**

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru menjelaskan dan memberikan umpan balik hasil pembelajaran

3. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran
4. Guru mengadakan remedi bagi peserta didik yang belum tuntas, serta memberikan pengayaan bagi peserta didik yang tuntas
5. Guru memberikan tugas mandiri, baik individu maupun kelompok
6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
7. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)
8. Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

## **PERTEMUAN KEDUA ( 2 Jam Pelajaran )**

### **1. Pendahuluan ( 10 Menit )**

1. Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran
2. Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
3. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
4. Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
5. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
6. Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
7. Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

### **2. Kegiatan Inti ( 60 Menit )**

- a. Mengamati
  - Peserta didik diminta mengamati (literasi) tayangan video atau gambar yang berhubungan dengan salat Jamak dan salat Qashar
- b. Menanya
  - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video ataupun gambar yang ditayangkan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: Mengajukan pertanyaan (critical thinking) terkait dengan materi tentang salat Jamak dan salat Qashar
- c. Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)
  - Peserta diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi (literasi) tentang salat Jamak dan salat Qashar
- d. Menalar/mengasosiasi

- Peserta didik diminta mengumpulkan informasi yang melebar dari hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan (communication) yang berkaitan dengan interaksi salat Jamak dan salat Qashar
- e. Mengomunikasikan
- Peserta didik mengimplementasikan secara tegas atau mempresentasikan (communication) tentang interaksi salat Jamak dan salat Qashar

### 3. Penutup ( 10 Menit )

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru menjelaskan dan memberikan umpan balik hasil pembelajaran
3. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran
4. Guru mengadakan remidi bagi peserta didik yang belum tuntas, serta memberikan pengayaan bagi peserta didik yang tuntas
5. Guru memberikan tugas mandiri, baik individu maupun kelompok
6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
7. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)
8. Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

## PERTEMUAN KETIGA ( 2 Jam Pelajaran )

### 1. Pendahuluan ( 10 Menit )

1. Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran
2. Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
3. Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
4. Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
5. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
6. Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
7. Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

### 2. Kegiatan Inti ( 60 Menit )

- a. Mengamati
- Peserta didik diminta mengamati (literasi) tayangan video atau gambar yang berhubungan dengan salat Jamak dan salat Qashar

b. Menanya

- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video ataupun gambar yang ditayangkan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: Mengajukan pertanyaan (critical thinking) terkait dengan materi tentang salat Jamak dan salat Qashar

c. Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)

- Peserta diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi (literasi) tentang salat Jamak dan salat Qashar

d. Menalar/mengasosiasi

- Peserta didik diminta mengumpulkan informasi yang melebar dari hasil diskusi untuk menjawab pertanyaan (communication) yang berkaitan dengan interaksi salat Jamak dan salat Qashar

e. Mengomunikasikan

- Peserta didik mengimplementasikan secara tegas atau mempresentasikan (communication) tentang interaksi salat Jamak dan salat Qashar

**3. Penutup ( 10 Menit )**

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru menjelaskan dan memberikan umpan balik hasil pembelajaran
3. Guru mengadakan tes hasil pembelajaran
4. Guru mengadakan remidi bagi peserta didik yang belum tuntas, serta memberikan pengayaan bagi peserta didik yang tuntas
5. Guru memberikan tugas mandiri, baik individu maupun kelompok
6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
7. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)
8. Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

**I. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan**

**1. Tehnik Penilaian**

- a. Observasi
- b. Tes tulis
- c. Unjuk kerja

**2. Instrumen Penilaian**

- 1) **Instrument observasi sikap spiritual dan sosial;**

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

## 2) Tes Tulis Bentuk Uraian

1. Dalam melaksanakan salat fardhu dikenal sebuah istilah salat jamak, maka apa yang dimaksud dengan salat jamak?
2. Budi akan pergi ke Mekkah untuk melakukan umroh bersama kedua orang tuanya, ia pergu menggunakan pesawat pada pukul 11.00 WIB dan tiba sekitar pukul 16.00 WIB. Apa yang dilakukan Budi untuk tidak meninggal salat dhuhur? Jelaskan beserta alasannya!
3. Pada situasi yang bagaimana, kita dibolehkan untuk jamak salat jamak? Sebutkan 4 Situasi yang memperbolehkan menjamak salat!
4. Ani melakukan perjalanan menggunakan sepeda motor, namun ditengah perjalanan telah tiba waktu salat magrib, sedangkan tidak ditemukannya masjid, apa yang harus dilakukan Ani? Jelaskan beserta alasannya!
5. Berapa batas jarak di mana kita bisa menggunakan salat jamak qashar? Jelaskan menurut 2 mazhab!

## Kunci jawaban

1. Salat Jamak yaitu salat yg dilaksanakan dengan mengumpulkan dua salat wajib dalam satu waktu, seperti salat Zuhur dengan Asar dan salat Magrib dengan salat Isya (khusus dalam perjalanan). Adapun pasangan salat

yang bisa dijamak adalah salat Dzuhur dengan Ashar atau salat Maghrib dengan Isya.

2. Dengan cara jamak takhir salat dhuhur dan ashar, yaitu dengan dilakukannya di waktu ashar.
3. Berpergian, sakit, didalam kendaraan, dan perang.
4. Jamak salat yang ditinggalkan, kemudian mendirikan salat ketika ditemukannya masjid.
5. Dalam kitab bidayatul mujtahid karya Ibnu Rusdy, bahwa 4 burud itu sama dengan 88,704 Km dan sedangkan Imam Abu Hanifah mengatakan minimal jarak safar minimal sejauh perjalanan tiga hari atau 135 Km.

Penskoran:

Skor 4 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 3 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 1 jika tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

### 3) Instrumen unjuk kerja presentasi terkait inetraksi ruang

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Sistematika	Kelengkapan	Sikap	Kelancaran
1					
2					
3					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika Sistematika, Kelengkapan, Sikap, kelancaran SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika Sistematika, Kelengkapan, Sikap, kelancaran BAIK (ada 1-3 yang kurang tepat)

- Skor 2 jika Sistematika, Kelengkapan, Sikap, kelancaran CUKUP (ada 4-5 yang kurang tepat)
- Skor 1 jika Sistematika, Kelengkapan, Sikap, kelancaran KURANG (ada 6 lebih yang kurang tepat)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

### 3. Remedial dan Pengayaan

#### a) Remidi;

Remidi diberikan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi pembelajaran ulang melalui metode yang berbeda dan diakhiri dengan penyelesaian soal yang belum tuntas, sesuai materi remidi

#### b) Pengayaan;

Diberikan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal, melalui pemberian tugas pengayaan terkait materi yang telah dipelajari sesuai materi pengayaan

Kediri, 1 Januari 2020

Mengetahui,  
Kepala MTsN 1 Kota Kediri

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muh. Nizar, M.Pd.I  
NIP . 196610051994031016

Dra. Khudaifah. M.Pd.I  
NIP . 196403312000032001

Lampiran VII : Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Drs. Khoirun Ni'am Selaku Waka Kurikulum



Proses Kegiatan Pembelajaran Fiqih di Kelas



Wawancara dengan Bapak Dra. Khudaifah. M.Pd.I Selaku Guru Fiqih

Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Aditiya Chandra Illahi Muslim  
NIM : 15110088  
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 27 Februari 1997  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Aktif : 2015 – 2020  
Alamat Rumah : Sukorejo Nomor 43 Buduran Sidoarjo  
No Handphone : 0838-3222-9333  
Email : aditiyacim@gmail.com  
Instagram : hmmgpp  
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1	RA Al – Hikmah Buduran	2001 – 2003
2	MI Al – Hikmah Buduran	2003 – 2009
3	MTs Negeri 1 Sidoarjo	2009 – 2012
4	MA Negeri 1 Sidoarjo	2012 – 2015
5	Jurusan PAI di UIN Malang	2015 – 2020